

**IMPLEMENTASI KETERAMPILAN *CREATIVE, CRITICAL THINKING, COMMUNICATIVE, COLLABORATIVE* (4C) PADA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMK N 1 PURWOKERTO**



**SKRIPSI**

**Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk  
Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan  
(S.Pd.)**

**Oleh :  
BENING ARUM AMALIA  
NIM.1817402137**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI  
PURWOKERTO  
2022**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya :  
Nama : Bening Arum Amalia  
NIM : 1817402137  
Jenjang : S-1  
Jurusan : Pendidikan Islam  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi berjudul **“Implementasi Keterampilan *Creative, Critical Thinking, Communicative, Collaborative* (4C) Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 1 Purwokerto”** ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, bukan dibuatkan orang lain, bukan saduran, juga bukan terjemah. Hal-hal yang bukan karya saya yang dikutip dalam skripsi ini, diberi tanda citasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang telah saya peroleh.

Purwokerto, 19 Oktober 2022

Saya yang menyatakan,



**Bening Arum Amalia**  
NIM. 1817402137

## IMPLEMENTASI KETERAMPILAN CREATIVE, CRITICAL THINKING, COMMUNICATIVE, COLLABORATIVE (4C) PADA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMK N 1 PURWOKERTO

### ORIGINALITY REPORT

21%	%	20%	8%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

### PRIMARY SOURCES

1	Submitted to IAIN Purwokerto Student Paper	4%
2	Siti Julaeha, Muhammad Maky, Uus Ruswandi. "Desain, Pelaksanaan dan Evaluasi Pembelajaran pada Sekolah Menengah", Jurnal Dirosah Islamiyah, 2022 Publication	1%
3	Siti Maysyaroh, Dwikoranto Dwikoranto. "KAJIAN PENGARUH MODEL PROJECT BASED LEARNING TERHADAP KETERAMPILAN BERPIKIR KREATIF PESERTA DIDIK PADA PEMBELAJARAN FISIKA", ORBITA: Jurnal Kajian, Inovasi dan Aplikasi Pendidikan Fisika, 2021 Publication	1%
4	Wulandari Saputri, Panggih Priyambodo, Winarto Winarto, H. B. A. Jayawardana. "Penguatan Fungsi dan Peran Sekolah: Solusi Pembelajaran Sains bagi Generasi Y dan Z di	1%

**PENGESAHAN**

Skripsi Berjudul:

**IMPLEMENTASI KETERAMPILAN *CREATIVE, CRITICAL THINKING, COMMUNICATIVE, COLLABORATIVE* (4C) PADA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMK N 1 PURWOKERTO**

Yang disusun oleh: Bening Arum Amalia (NIM : 181740213) Program Studi Pendidikan Agama Islam, Jurusan Pendidikan Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, telah diujikan pada hari: Senin, 31 Oktober 2022 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) oleh sidang Dewan Penguji Skripsi.

Purwokerto, 15 November 2022

Disetujui oleh :

Penguji I/Ketua Sidang



**Zuri Pamuji, M.Pd.I**  
NIP. 19830316 201503 1 005

Penguji II/Sekretaris Sidang



**Sutrimo Purnomo, M.Pd.**  
NIP. 19920108 201903 1 015

Penguji Utama



**Rahman Afandi, S.Ag, M.S.I.**  
NIP. 19680803 200501 1 001

Mengetahui:

Jurusan Pendidikan Islam



**Dr. H.M. Slamet Yahya, M.Ag.**  
NIP. 19721104 200312 1 003



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126  
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553  
[www.uinsaizu.ac.id](http://www.uinsaizu.ac.id)

**NOTA DINAS PEMBIMBING**

Hal : Pengajuan Munaqosyah Skripsi  
Sdri. Bening Arum Amalia  
Lamp : Eksemplar

Kepada Yth.  
Ketua Jurusan Pendidikan Islam  
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto  
di Purwokerto

***Assalamu'alaikum Wr. Wb***

Setelah melaksanakan bimbingan, telaah, arahan dan koreksi, maka melalui surat ini saya sampaikan bahwa:

Nama : Bening Arum Amalia  
NIM : 1817402137  
Jurusan : Pendidikan Islam  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Judul : Implementasi Keterampilan *Creative, Critical Thinking, Communicative, Collaborative* (4C) Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 1 Purwokerto

Sudah dapat diajukan kepada Ketua Jurusan Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk di munaqosyahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd). Demikian, atas perhatian Bapak, saya mengucapkan terima kasih.

***Wassalamu'alaikum Wr. Wb.***

Purwokerto, 19 Oktober 2022  
Pembimbing,

**Zuri Pamuji, M.Pd.I.**  
NIP. 19830316 201503 1 005

**IMPLEMENTASI KETERAMPILAN *CREATIVE, CRITICAL THINKING, COMMUNICATIVE, COLLABORATIVE* (4C) PADA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMK N 1 PURWOKERTO**

**BENING ARUM AMALIA  
NIM. 1817402137**

**ABSTRAK**

Pada abad 21 ini, setiap orang dituntut untuk menguasai keterampilan abad 21 berupa keterampilan 4C yaitu keterampilan *Communicative, Collaborative, Critical thinking*, dan *Creative*. Berdasarkan observasi awal di SMK Negeri 1 Purwokerto diperoleh bahwa guru PAI sudah menerapkan strategi 4C untuk menyiapkan peserta didik agar mampu bersaing di masyarakat luas karena dirasa peserta didik sekarang harus mempunyai *skill* tersebut untuk menghadapi abad 21 ini. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan implementasi keterampilan *Creative, Critical Thinking, Communicative, Collaborative* (4C) pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 1 Purwokerto. Penelitian ini termasuk penelitian lapangan dengan pendekatan kualitatif jenis deskriptif. Teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data di analisis dengan pengumpulan data, mereduksi data, penyajian data dan penyajian kesimpulan. Hasil dari penelitian ini diperoleh bahwa implementasi keterampilan *Communicative, Collaborative, Critical thinking*, dan *Creative* (4C) pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 1 Purwokerto dalam perencanaan pembelajaran melalui RPP, dan Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) yang dibuat oleh guru. Pelaksanaan pembelajaran PAI dalam menerapkan keterampilan 4C menggunakan model *active learning* dan juga *cooperative learning* dengan metode diskusi dan presentasi. Penilaian yang dilakukan meliputi 3 aspek yaitu penilaian sikap, pengetahuan, dan keterampilan.

**Kata Kunci:** *Communicative, Collaborative, Critical Thinking, Creative, PAI.*

**IMPLEMENTATION OF CREATIVE SKILLS, CRITICAL THINKING,  
COMMUNICATIVE, COLLABORATIVE (4C) IN ISLAMIC  
RELIGIOUS EDUCATION LEARNING At SMK N 1 PURWOKERTO**

**BENING ARUM AMALIA  
NIM. 1817402137**

**ABSTRACT**

In the 21st century, everyone is required to master 21st century skills in the form of 4C skills, namely Communicative, Collaborative, Critical thinking, and Creative skills. Based on initial observations at SMK Negeri 1 Purwokerto, it was found that PAI teachers had implemented the 4C strategy to prepare students to be able to compete in the wider community because they felt that students now had to have these skills to face the 21st century. The purpose of this study was to describe the implementation of Creative, Critical Thinking, Communicative, Collaborative (4C) skills in Islamic Religious Education Learning at SMK Negeri 1 Purwokerto. This research includes field research with a descriptive type of qualitative approach. Data collection techniques in the form of observation, interviews, and documentation. The data is analyzed by collecting data, reducing data, presenting data and presenting conclusions. The results of this study showed that the implementation of Communicative, Collaborative, Critical thinking, and Creative (4C) skills in Islamic Religious Education learning at SMK Negeri 1 Purwokerto in learning planning through lesson plans, and the Learning Objectives Flow (ATP) made by the teacher. The implementation of PAI learning in applying 4C skills uses an active learning model and also cooperative learning with discussion and presentation methods. The assessment includes 3 aspects, namely the assessment of attitudes, knowledge, and skills.

**Keywords: Communicative, Collaborative, Critical Thinking, Creative, PAI.**

## MOTTO

*“The illiterate of the 21st century will not be those who cannot read and write,  
but those who cannot learn, unlearn, and relearn”<sup>1</sup>*

(Alvin Toffler)



---

<sup>1</sup>Alex Denni dan Triaji Prio Pratomo, *Learning 5.1*, (Jakarta: Kepustakaan Populer Gramedia, 2020), hlm 84.

## **PERSEMBAHAN**

Dengan mengucapkan puji syukur kepada Allah SWT, atas segala berkat, rahmat, hidayah, serta nikmat-Nya dan shalawat serta salam yang selalu tercurahkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW maka skripsi ini bisa terselesaikan. Skripsi ini saya persembahkan untuk:

1. Kedua orang tuaku tercinta Bapak Muhammad Kodir dan Ibu Siti Zaenab, serta adik-adikku tersayang, Rindang Cahyaning Khaerunnisa, dan Alissa Kharismatika Putri yang selalu memberikan dukungan penuh serta kasih sayang dengan iringan do'anya.
2. Almamater kebanggaanku UIN SAIZU Purwokerto.



## KATA PENGANTAR

*Alhamdulillahirobbil'alamin.* Puji syukur kehadiran Allah SWT atas limpahan nikmat dan karunia-Nya sehingga penyusun mampu menyelesaikan skripsi yang berjudul: Implementasi Keterampilan *Creative, Critical Thinking, Communicative, Collaborative* (4C) Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 1 Purwokerto. Shalawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan kita, Rasulullah Muhammad SAW beserta keluarganya, para sahabat dan pengikutnya yang setia hingga hari akhir, semoga kita termasuk dalam golongan yang mendapat syafa'atnya di hari akhir kelak. Aamiin.

Skripsi ini disusun dalam rangka untuk memenuhi salah satu syarat yang harus dipenuhi bagi mahasiswa Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk Program Studi Pendidikan Agama Islam. Bersamaan dengan selesainya skripsi ini, penulis mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Suwito, M.Ag., M.Hum., Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Dr. H. M. Slamet Yahya, M.Ag., Ketua Jurusan Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Rahman Afandi, S.Ag., M.S.I., Koordinator Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Zuri Pamuji, M.Pd.I., Dosen pembimbing skripsi yang telah senantiasa meluangkan waktu, mengarahkan, membimbing, mengoreksi, memberi saran, dan memberi perhatian penuh terhadap penulis.
5. Segenap dosen dan karyawan Universitas Islam Negeri Prof K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

6. Kepala sekolah, guru, dan karyawan SMK N 1 Purwokerto yang telah menerima peneliti serta memberikan kesempatan kepada peneliti untuk melaksanakan penelitian skripsi ini.
7. Kedua orang tuaku tercinta bapak Muhammad Kodir dan Ibu Siti Zaenab. Atas iringan doa, motivasi dan bimbingannya serta perhatian dan kasih sayangnya baik moral maupun material yang selalu mengiringi langkah penulis.
8. Adik-adikku tersayang Rindang Cahyaning Khaerunisa dan Alissa Kharismatika Putri yang selalu menemani dan memberikan motivasi.
9. Sahabat-sahabat penulis Teguh, Dinda, Yiyin, Yumna, Feiza, Lilis, Yunita, Amel, Riyan yang selalu memberikan semangat dan telah kebersamai dalam suka duka perjuangan luar biasa ini.
10. Teman seperjuangan PAI D angkatan 2018 yang telah berjuang bersama mengukir cerita kenangan bahagia, suka maupun duka dan semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini.
11. Semua pihak yang turut serta dalam membantu kelancaran penulis dalam menyelesaikan skripsi ini sampai selesai yang tidak bisa penulis sebutkan satu per satu.

Terima kasih atas doa, dukungan, bantuan, dan semangatnya selama ini. Tidak ada hal lain yang dapat membalas kebaikan kalian melainkan do'a tulus penulis. Semoga apa yang telah diberikan menjadi amal sholeh dan ladang pahala dari Allah SWT. Penulis harap semoga skripsi ini dapat bermanfaat untuk semuanya. *Aamiin.*

Purwokerto, 19 Oktober 2022

Penulis,



Bening Arum Amalia  
NIM. 1817402137

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
PERNYATAAN KEASLIAN .....	ii
BUKTI CEK PLAGIASI .....	iii
PENGESAHAN.....	iv
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	v
ABSTRAK .....	vi
MOTTO .....	viii
PERSEMBAHAN.....	ix
KATA PENGANTAR.....	x
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN .....	xv
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Definisi Konseptual.....	5
C. Rumusan Masalah .....	9
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	9
E. Sistematika Pembahasan .....	10
<b>BAB II TEORI KETERAMPILAN <i>CREATIVE, CRITICAL THINKING, COMMUNICATIVE, COLLABORATIVE</i> (4C) PADA PEMBELAJARAN PAI.....</b>	<b>12</b>
A. Keterampilan <i>Creative, Critical Thinking, Communicative, Collaborative</i> (4C) .....	12
B. Peran Guru Abad 21 .....	20
C. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam .....	22
D. Telaah Penelitian Terdahulu .....	31
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>34</b>
A. Jenis Penelitian .....	34
B. Setting Penelitian.....	35
C. Subjek dan Objek Penelitian .....	36

D.	Teknik Pengumpulan Data .....	37
E.	Teknik Analisis Data.....	41
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>		<b>43</b>
A.	Penyajian Data .....	43
1.	Perencanaan Pembelajaran PAI dalam Menerapkan Keterampilan <i>Creative, Communicative, Critical Thinking, Collaborative</i> (4C) di SMK Negeri 1 Purwokerto .....	43
2.	Proses Pelaksanaan Pembelajaran PAI dalam Menerapkan Keterampilan 4C di SMK Negeri 1 Purwokerto .....	46
3.	Evaluasi Pelaksanaan Pembelajaran PAI dalam Menerapkan Keterampilan 4C di SMK Negeri 1 Purwokerto .....	57
B.	Analisis Data Implementasi Keterampilan <i>Creative, Communicative, Critical Thinking, Collaborative</i> (4C) Pada Pembelajaran PAI di SMK Negeri 1 Purwokerto.....	59
1.	Perencanaan Pembelajaran PAI dalam Menerapkan Keterampilan <i>Creative, Communicative, Critical Thinking, Collaborative</i> (4C) di SMK Negeri 1 Purwokerto .....	59
2.	Proses Pelaksanaan Pembelajaran PAI dalam Menerapkan Keterampilan 4C di SMK Negeri 1 Purwokerto .....	60
3.	Evaluasi Pembelajaran PAI dalam Menerapkan Keterampilan <i>Creative, Communicative, Critical Thinking, Collaborative</i> (4C) di SMK Negeri 1 Purwokerto .....	67
4.	Hasil Implementasi Keterampilan <i>Creative, Communicative, Critical Thinking, Collaborative</i> (4C) Pada Peserta Didik.....	69
<b>BAB V PENUTUP.....</b>		<b>72</b>
A.	Kesimpulan.....	72
B.	Keterbatasan Penelitian .....	74
C.	Saran .....	74

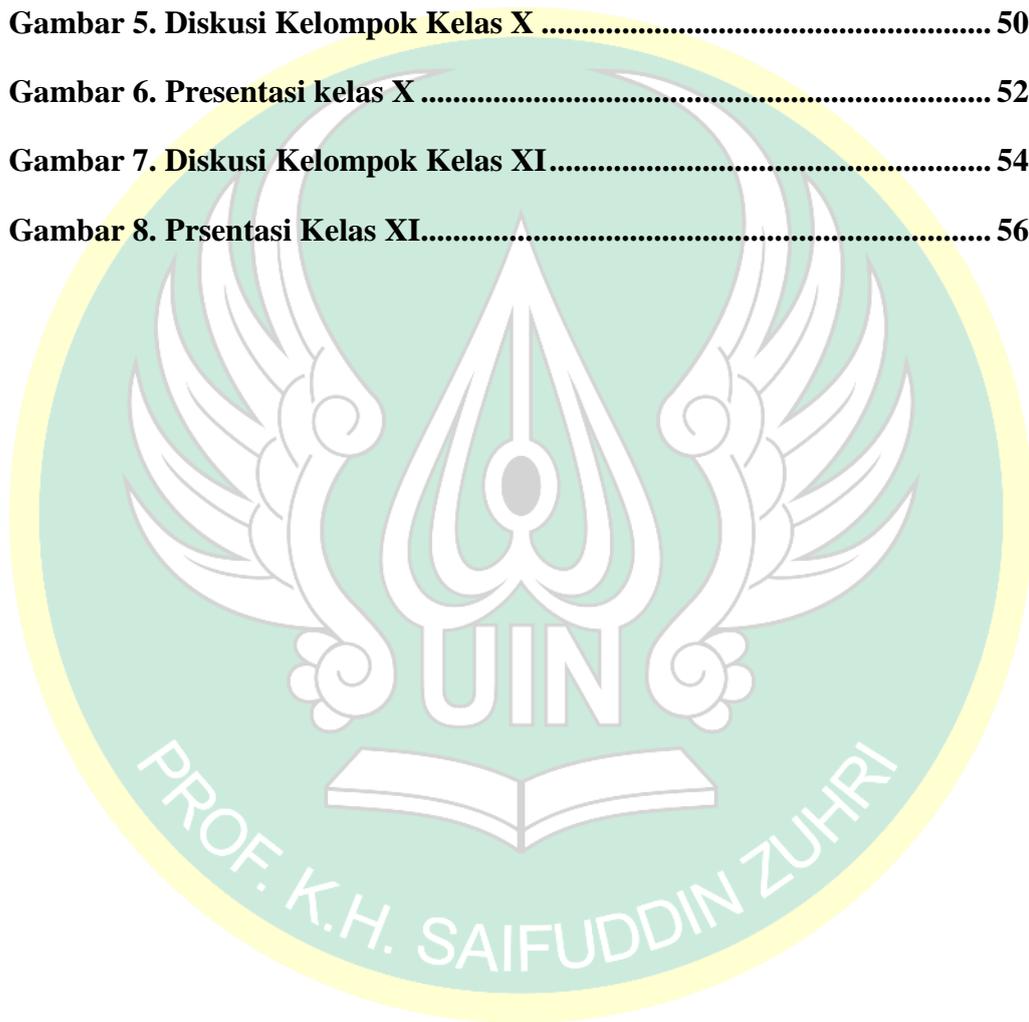
**DAFTAR PUSTAKA**

**LAMPIRAN-LAMPIRAN**

**DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Keterampilan Critical Thinking dalam RPP .....	46
Gambar 2. Keterampilan Collaboration dalam RPP .....	46
Gambar 3. Keterampilan Communication dalam RPP .....	47
Gambar 4. Keterampilan Creativity dalam RPP .....	47
Gambar 5. Diskusi Kelompok Kelas X .....	50
Gambar 6. Presentasi kelas X .....	52
Gambar 7. Diskusi Kelompok Kelas XI.....	54
Gambar 8. Prsentasi Kelas XI.....	56



## **DAFTAR LAMPIRAN**

**Lampiran 1 Profil Sekolah**

**Lampiran 2 Pedoman Wawancara**

**Lampiran 3 Pedoman Observasi**

**Lampiran 4 Pedoman Dokumentasi**

**Lampiran 5 Hasil Wawancara**

**Lampiran 6 Hasil Observasi**

**Lampiran 7 Hasil Dokumentasi**

**Lampiran 8 Foto Dokumentasi**

**Lampiran 9 RPP dan Modul Ajar**

**Lampiran 10 Surat Permohonan Ijin Observasi Pendahuluan**

**Lampiran 11 Surat Keterangan Telah Observasi Pendahuluan**

**Lampiran 12 Surat Permohonan Ijin Riset Individual**

**Lampiran 13 Surat Keterangan Telah Melakukan Riset Individual**



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan menurut UU No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.<sup>2</sup> Peran pendidikan dalam menghadapi abad 21 bukan hanya semata-mata fokus pada peningkatan sumber daya manusia saja. Selain pendidik dan peserta didik, perangkat pembelajaran seperti kurikulum, materi ajar, metode pembelajaran serta fasilitas lainnya yang menunjang berjalannya pendidikan juga harus diperhatikan. Dengan sistem pembelajaran yang baik, diharapkan dapat menghasilkan generasi-generasi yang kompeten dalam upaya mencapai tujuan pendidikan.

Pada abad 21 ini, setiap orang dituntut untuk menguasai keterampilan abad 21 berupa keterampilan 4C untuk mencapai kesuksesan dalam kehidupan di masyarakat. Adapun keterampilan 4C yang dimaksud adalah keterampilan *Communication*, *Collaboration*, *Critical thinking*, dan *Creativity*. 4C adalah *softskill* yang pada implementasi kesehariannya jauh lebih bermanfaat dibandingkan dengan penguasaan *hardskill*.<sup>3</sup> Dalam proses pembelajaran, keempat hal tersebut harus diterapkan agar dapat menciptakan generasi yang memiliki *skill* abad 21. Era globalisasi memiliki banyak tantangan terutama dalam hal persaingan peluang kerja. Hal ini bisa dihadapi salah satunya dengan penerapan keempat *skill* abad 21. Pendidikan di era ini

---

<sup>2</sup>Undang-Undang Republik Indonesia nomor 20 Tahun 2003 Tentang SISDIKNAS (Bandung: Citra Umbara, 2006), hlm. 72.

<sup>3</sup>Ida Bagus Putu Arnyana, "Pembelajaran Untuk Meningkatkan Kompetensi 4C(*Communication, Collaboration, Critical Thinking dan creative Thinking*) Untuk menyongsong Era Abad 21", *Prosiding : Konferensi Nasional Matematika dan IPA Universitas PGRI Banyuwangi*, Vol. 1 No. 1 (2019), hlm. 3.

diharapkan mampu untuk bersaing secara global dan mampu berkompetisi dalam meningkatkan daya saing antar bangsa. Selain itu, Komunikasi (*Communication*), Berpikir Kritis (*Critical Thinking*), Kreatif (*Creative*), dan Kolaborasi (*Collaboration*) merupakan bekal yang penting bagi peserta didik dalam dunia pendidikan serta kelak ketika masuk di dunia kerja.<sup>4</sup>

Pendidikan Agama Islam pada abad 21 ini, dituntut dapat menyesuaikan dengan perubahan dan perkembangan teknologi yang begitu pesat. Permasalahan Pendidikan Agama Islam salah satunya adalah hanya mengedepankan teori saja tanpa memperhatikan aplikasi dari teori tersebut sehingga menyebabkan Pendidikan Agama Islam hanyalah sebatas materi saja tanpa mengena di hati peserta didik. Hal ini menyebabkan peserta didik hanya menerima informasi berupa materi saja tanpa bisa berpikir kritis dan kreatif bagaimana pengaplikasian teori dan manfaatnya bagi kehidupan sehari-hari. Selain itu, beberapa permasalahan yang dihadapi ialah sistem pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang cenderung monoton sehingga menimbulkan rasa bosan pada peserta didik. Hal ini menyebabkan peserta didik terlihat pasif dalam pembelajaran karena kurangnya interaksi antara pendidik dan peserta didik dalam proses pembelajaran, peserta didik lebih banyak diam dan mendengarkan informasi satu arah dari pendidik tanpa melibatkan peserta didik.

Dengan adanya hal tersebut terlebih dalam memasuki abad 21 diperlukan adanya keterampilan 4C (*Communication, Collaboration, Critical thinking, dan Creativity*) yang dimiliki oleh peserta didik agar bisa bersaing di masa sekarang. Hal ini menjadi PR besar bagaimana menyampaikan materi Pendidikan Agama Islam dengan menarik sehingga peserta didik merasa nyaman selama mengikuti pembelajaran. Sehingga materi yang didapatkan dapat diaplikasikan dengan baik dalam kehidupan sehari-hari.<sup>5</sup>

---

<sup>4</sup>Hanum Farahdiva, "Implementasi Pembelajaran Abad 21 Dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas XI MIA 2 di SMAI Al-Maarif Singosari", Skripsi : Universitas Islam Malang, 2020, hlm.6.

<sup>5</sup>Okita Maya Asiyah, dan Muhammad Fahmi Jazuli, "Inovasi Pembelajaran PAI Abad 21", *Ta'lim Diniyah: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol. 2, No 2, April 2022, hlm 172.

Selain itu, Pendidikan Agama Islam merupakan mata pelajaran yang memiliki lingkup yang sangat luas sehingga memungkinkan peserta didik dapat bertanya, menganalisa hukum, syari'at yang terdapat dalam pembelajaran. Jadi dapat disimpulkan bahwa konteks pembelajaran Pendidikan Agama Islam juga masih banyak yang tergolong ambigu/rancu sehingga memungkinkan peserta didik yang memiliki keterampilan berpikir kritis mampu mengolah kembali konteks pembelajaran sehingga mendapatkan informasi yang akurat dan memiliki alasan terkait dengan argumen yang telah disampaikan. Keterampilan komunikasi juga diperlukan di dalam pembelajaran sebagai bentuk interaksi dalam proses pembelajaran antara pendidik dan peserta didik. Selain itu, keterampilan kolaborasi antar peserta didik juga harus diterapkan tujuannya adalah untuk membentuk sikap sosial peserta didik, disisi lain peserta didik juga dapat bertukar informasi antar teman sejawat. Keterampilan kreatif diterapkan dalam pembelajaran untuk mengembangkan ide-ide kreatif peserta didik untuk menghasilkan produk di dalam suatu pembelajaran.

Pendidikan Agama Islam juga memiliki ruang lingkup yang sangat luas terutama dalam point hukum/syariat dimana para ulama' memiliki pendapat yang berbeda-beda dalam menghadapi suatu hukum. Disisi lain, cara membedakan hadist palsu dan hadits yang kebenarannya tidak jelas adalah tugas guru selaku pendidik dalam menumbuhkan *Critical Thinking* peserta didik dalam proses pembelajaran. Pada hakikatnya jika *Critical Thinking* dihubungkan dengan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam cukup relevan dikarenakan ruang lingkup mata pelajaran tersebut yang terbilang ambigu dan materi yang lingkupnya luas sehingga peserta didik diharapkan dapat menumbuhkan *Critical Thinking* dalam proses pembelajaran sehingga mendapatkan informasi yang tepat berdasarkan hasil olah argumen dari peserta didik. Selain *Critical Thinking*, 3 keterampilan (*communicative*,

*collaborative*, dan, *creative*) yang relevan dengan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam sebagaimana telah dipaparkan di atas.<sup>6</sup>

Berdasarkan observasi awal di SMK Negeri 1 Purwokerto diperoleh bahwa guru PAI sudah menerapkan strategi 4C untuk menyiapkan peserta didik agar mampu bersaing di masyarakat luas karena dirasa peserta didik sekarang harus mempunyai *skill* tersebut untuk menghadapi abad 21 ini. Dengan menerapkan keterampilan 4C diharapkan peserta didik bisa berfikir kritis dan bisa lebih berkembang dalam pembelajaran. SMK Negeri 1 Purwokerto memiliki program baca tulis Al-qur'an dan menghafal juz 30, yang mana diharapkan ketika peserta didik lulus dari sekolah sudah hafal juz 30 dan bisa membaca Al-qur'an dengan tartil serta bisa menulis Al-qur'an dengan baik dan benar. Hal ini juga berpengaruh pada kreatifitas anak dalam menghafal dan berlatih menulis Al-qur'an, misalnya peserta didik bisa murojaah di rumah dengan bantuan orang tua atau bisa dengan murojaah bersama di sekolah dengan teman sebangkunya yang kemudian nanti di setorkan kepada guru PAI.

Selain itu, salah satu contoh dalam pelajaran Fiqih materi perawatan jenazah, peserta didik ditugaskan untuk membuat video perawatan jenazah yang kemudian menumbuhkan kreatifitas anak bagaimana caranya agar mereka memiliki properti jenazah untuk menunjang pemahaman mereka terkait perawatan jenazah. Untuk menerapkan keterampilan berpikir kritis peserta didik, dalam pembelajarannya guru PAI biasanya menugaskan siswa untuk membaca bacaan yang ada di modul pembelajaran, kemudian peserta didik harus mengemukakan pendapatnya terkait apa yang telah dibacanya. Dengan peserta didik berani mengemukakan pendapatnya di depan teman kelasnya, secara tidak langsung dapat melatih keterampilan komunikasinya.

Keterampilan komunikasi peserta didik dilatih bukan hanya ketika guru melempar pertanyaan kemudian peserta didik merespon dengan jawaban saja, tetapi bagaimana peserta didik bisa menyampaikan pendapatnya sendiri dan

---

<sup>6</sup>Hanum Farahdiva, "Implementasi Pembelajaran Abad 21 ....", hlm.7.

mendengarkan pendapat orang lain dengan seksama serta berani mengajukan pertanyaan ketika ada suatu materi yang belum dipahami. Selain itu, dalam melatih keterampilan kolaborasi peserta didik, guru tidak hanya mengkolaborasikan siswa untuk melakukan kerjasama kelompok dan bisa menghargai setiap perbedaan pendapat yang mungkin terjadi ketika dilakukan presentasi di dalam kelas, akan tetapi guru juga mengajak peserta didik untuk mengkolaborasikan materi pelajaran Pendidikan Agama Islam dengan disiplin ilmu yang lain atau permasalahan yang mungkin saja sedang terjadi di lingkungan sekitar. Sehingga dengan begitu, peserta didik mampu menganalisa keterkaitan materi yang dipelajari dengan materi pelajaran yang lain. Dengan menerapkan keterampilan 4C dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam diharapkan peserta didik lebih bisa mengembangkan pemikirannya tentunya juga di tunjang dengan faktor pendukung lainnya dalam pembelajaran.

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk meneliti lebih dalam mengenai implementasi keterampilan 4C (Creative, Critical Thinking, Communicative, Collaborative) pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 1 Purwokerto.

## **B. Definisi Konseptual**

### **1. Keterampilan *Creative, Critical Thinking, Communicative, Collaborative* (4C)**

Pelaksanaan atau implementasi, dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia memiliki arti pelaksanaan atau penerapan. Sedangkan menurut Fullan bahwa implementasi adalah suatu proses menerapkan ide, program atau rangkaian kegiatan baru sehingga orang lain dapat mencapai atau mengharapakan suatu perubahan.<sup>7</sup> Implementasi menurut Muhammad Joko Susila dalam buku yang di tulis oleh Muhammad Fathurrohman dan Sulistyorini bahwa implementasi merupakan penerapan konsep, kebijakan,

---

<sup>7</sup>Abdul Majid, *Implementasi Kurikulum 2013 Kajian Teoritis dan Praktis*, (Bandung: Interes Media, 2014), hlm. 6.

atau inovasi pada praktik nyata sehingga memberikan dampak, baik berupa perubahan pengetahuan, keterampilan, atau sikap.<sup>8</sup>

a. Berpikir Kreatif (*Creative*)

Berpikir kreatif merupakan proses memahami suatu masalah, mencari solusi yang mungkin, merumuskan hipotesis, menguji dan mengevaluasinya, dan mengkomunikasikan hasilnya kepada orang lain.<sup>9</sup> Lawrence dalam buku yang ditulis Suratno menyatakan bahwa kreativitas adalah suatu ide atau pemikiran manusia yang inovatif, efisien, dan mudah dipahami. Sedangkan Suratno mendefinisikan kreativitas sebagai suatu aktivitas yang inovatif sebagai perwujudan dari pikiran yang memiliki daya guna yang mampu menghasilkan suatu produk atau menyelesaikan suatu persoalan dengan cara tersendiri.<sup>10</sup>

Dari beberapa definisi menurut ahli diatas dapat disimpulkan bahwa kreativitas merupakan suatu kemampuan individu dalam menemukan suatu hal yang baru yang merupakan perwujudan dari hasil pemikirannya yang berkualitas sehingga menghasilkan sesuatu yang bernilai daya guna dan mampu menghasilkan metode-metode baru untuk memecahkan masalah.

b. Berpikir Kritis (*Critical Thinking*)

Berpikir adalah aktivitas mental dan kognitif yang memiliki tujuan untuk mengolah informasi dari sekitar yang kemudian disimpan didalam ingatan, dimana nantinya akan diperoleh ide untuk memecahkan suatu masalah dan menghasilkan sesuatu yang baru.<sup>11</sup> Berpikir kritis Menurut Jhon Dewey dalam Alec Fisher adalah proses aktif yang membuat seseorang berpikir secara mendalam terhadap

<sup>8</sup>Muhammad Fathurrohman dan Sulistyorini, *Implementasi Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan Islam, Peningkatan Lembaga Pendidikan Islam Secara Holistik*, (Yogyakarta: Teras, 2012), hlm. 189-191.

<sup>9</sup>Sajidan, Baedhowi,dkk, *Peningkatan Proses Pembelajaran Dan Penilaian Pembelajaran Abad 21 Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran SMK*, (Jakarta : Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2018), hlm. 37.

<sup>10</sup> Suratno, *Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini*, (Jakarta: Depdiknas, 2005), hlm. 24.

<sup>11</sup>Bimo Walgito, *Pengantar Psikologi Umum*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2003), hlm. 195.

berbagai hal, menemukan informasi yang relevan untuk diri sendiri dibanding menerima informasi dari orang lain.<sup>12</sup>

Dari beberapa pemaparan diatas terkait definisi berpikir kritis, maka dapat disimpulkan bahwa berpikir kritis adalah proses berpikir secara mendalam terhadap berbagai hal sehingga menghasilkan gagasan baru serta dapat memecahkan suatu permasalahan.

c. Komunikatif (*Communicative*)

Komunikasi diartikan sebagai proses mengirim dan menerima pesan dari individu ke individu lain baik secara lisan maupun tulisan.<sup>13</sup> Menurut Supratiknya, komunikasi adalah segala bentuk tindakan verbal dan nonverbal oleh seseorang yang ditanggapi oleh orang lain.<sup>14</sup>

Dengan demikian, komunikasi dapat diartikan sebagai proses dalam menyampaikan atau menerima pesan dari komunikator kepada komunikan yang mana pesan itu diharapkan dapat diterima dan dipahami dengan jelas oleh si penerima pesan. Keterampilan komunikasi ini perlu dilatih secara terus menerus agar keterampilan berbicara juga bisa berkembang, dalam hal ini sekolah mempunyai peran penting dalam membangun keterampilan komunikasi peserta didiknya.

d. Kolaborasi (*Collaborative*)

*Collaboration*/kolaboratif merupakan keterampilan bekerjasama dalam kelompok. Bertanggung jawab atas tugas yang diperoleh dari kelompok, menghargai ide/gagasan yang disampaikan oleh orang lain baik secara lisan, tertulis, maupun menggunakan media digital.<sup>15</sup> Menurut Apriono, kemampuan kolaborasi atau kerjasama yaitu kemampuan peserta didik untuk saling membantu sehingga munsul

<sup>12</sup>Alec Fisher, *Berpikir Kritis : Sebuah Pengantar*, (Jakarta: Erlangga, 2007), hlm. 2.

<sup>13</sup>Edi Suryadi, *Mengembangkan Kemampuan Berkomunikasi*, (Bandung: Lembaga Penelitian Universitas Pendidikan Indonesia, 2004), hlm. 9.

<sup>14</sup>Supratiknya, *Komunikasi Antar Pribadi Tinjauan Psikologi*, (Yogyakarta: Kanisius, 1995), hlm. 30.

<sup>15</sup>Sajidan, Baedhowi,dkk, *Peningkatan Proses ...* , hlm. 36.

adanya kebersamaan dan kekompakan untuk mencapai tujuan bersama.<sup>16</sup>

## 2. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam menurut Muhaimin adalah suatu upaya untuk mengembangkan siswa agar bisa belajar, mau belajar, dan tertarik untuk terus mempelajari agama Islam agar mengetahui bagaimana mengamalkan agama yang benar dan mempelajari Islam sebagai pengetahuan.<sup>17</sup> Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dapat mengaktualisasikan apa yang terdapat dalam kurikulum agama Islam sebagai kebutuhan peserta didik secara menyeluruh yang mengakibatkan beberapa perubahan tingkah laku peserta didik baik dalam ranah kognitif, afektif maupun psikomotor.

Dari penjelasan mengenai pembelajaran dan Pendidikan Agama Islam penulis menyimpulkan bahwa pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah suatu proses interaksi antara pendidik dengan peserta didik yang bertujuan untuk membantu peserta didik dalam belajar agama Islam guna mengembangkan potensi yang mereka miliki, yang dengan pengembangan pengetahuan itu maka mereka akan mengalami perubahan tingkah laku menuju arah yang lebih baik.

## 3. SMK Negeri 1 Purwokerto

SMK Negeri 1 Purwokerto merupakan sekolah menengah kejuruan yang berstatus negeri yang berlokasi di Jl. Dr. Soeparno No. 29 Purwokerto wetan, Kec. Purwokerto Timur, Kab. Banyumas, Jawa Tengah. SMK Negeri 1 Purwokerto juga sekolah yang sudah mempunyai kualitas yang baik atau dapat di tunjukan dengan nilai akreditasi yaitu “A”, serta sekolah yang dapat disebut sebagai sekolah favorit. SMK Negeri 1 Purwokerto merupakan sekolah yang menerapkan kurikulum 2013 untuk kelas XI dan XII serta kurikulum merdeka belajar untuk kelas X karena memang kurikulum merdeka belajar baru di terapkan pada tahun ini. Guru

<sup>16</sup>Djoko Apriono, “Pembelajaran Kolaboratif: Suatu Landasan Untuk Membangun Kebersamaan dan Keterampilan Kerjasama”, *Jurnal Diskus*, Vol. XVII, No.1, 2013, hlm. 269.

<sup>17</sup>Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam*, (Bandung: Rosdakarya, 2002), hlm. 183.

di SMK Negeri 1 Purwokerto paham betul akan pentingnya *softskill* yang harus dimiliki siswa untuk menghadapi abad 21 ini. Sehingga dalam kurikulum tersebut guru mengimplementasikan keterampilan abad 21 berupa keterampilan 4C pada setiap mata pelajaran untuk membekali siswa agar bisa bersaing di masyarakat luas.

Jadi, yang dimaksud dengan implementasi keterampilan *Creative, Critical Thinking, Communicative, Collaborative* (4C) pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK N 1 Purwokerto dalam penelitian ini adalah keterampilan yang diterapkan dalam pembelajaran untuk mengembangkan *softskill* peserta didik berupa kreatifitas, komunikasi, berpikir kritis, dan kolaborasi dalam menghadapi abad 21 pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 1 Purwokerto.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang sudah dipaparkan diatas, maka dapat ditarik rumusan masalah “Bagaimana implementasi keterampilan *Creative, Critical Thinking, Communicative, Collaborative* (4C) pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 1 Purwokerto?”

### **D. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

#### **1. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dijabarkan diatas, maka tujuan penelitian yang ingin dicapai adalah mendeskripsikan implementasi keterampilan *Creative, Critical Thinking, Communicative, Collaborative* (4C) pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 1 Purwokerto.

#### **2. Manfaat Penelitian**

##### **a. Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan akan menghasilkan tesis mengenai implementasi keterampilan *Creative, Critical Thinking, Communicative, Collaborative* (4C) pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 1 Purwokerto.

#### b. Manfaat Praktis

- 1) Bagi kepala sekolah, penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan dan evaluasi diri agar kepemimpinan kepala sekolah di masa yang akan datang semakin kompeten.
- 2) Bagi guru PAI, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi sebagai masukan, sumbangan ide dan pemikiran, dan rujukan dalam mengembangkan metode pembelajaran yang menarik dan sesuai dengan karakter siswa serta dapat meningkatkan kualitas lulusan siswa.
- 3) Bagi siswa khususnya siswa di SMK Negeri 1 Purwokerto, penelitian ini diharapkan dapat memberikan dan mengasah keterampilan 4C sebagaimana yang telah disampaikan oleh guru sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara maksimal.
- 4) Bagi peneliti, dapat menambah khasanah keilmuan dan pengalaman sebagai bekal kelak menjadi pendidik serta uji kemampuan terhadap bekal teori yang diterima di perkuliahan.
- 5) Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini diharapkan mampu menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya dan bisa dikembangkan menjadi lebih sempurna.

#### E. Sistematika Pembahasan

Untuk memberikan gambaran yang lebih jelas terhadap pokok-pokok permasalahan yang akan dibahas dalam skripsi ini, maka penulis akan mendeskripsikan dalam sistematika, yaitu:

Bagian pertama, dari skripsi ini memuat Halaman Judul, Halaman Pernyataan Keaslian, Halaman Bukti Turnitin, Halaman Pengesahan, Halaman Nota Dinas Pembimbing, Abstrak, Halaman Pedoman Transliterasi, Halaman Kata Pengantar, Daftar Isi yang menerangkan point bahasan dari isi skripsi secara komprehensif, serta Daftar Gambar.

Bagian kedua, memuat pokok-pokok permasalahan yang dibahas yang terdiri dari lima bab.

BAB I berisi pendahuluan yang memuat pola dasar penyusunan dan langkah penelitian. Yang meliputi latar belakang masalah, definisi konseptual, rumusan masalah, tujuan dan manfaat, serta sistematika pembahasan.

BAB II berisi kajian teori tentang hal yang terkait dengan penelitian, yaitu implementasi keterampilan *Creative, Critical Thinking, Communicative, Collaborative* (4C) pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 1 Purwokerto.

BAB III berisi metode penelitian, yaitu tentang hal yang meliputi jenis penelitian, tempat dan waktu penelitian, teknik pengumpulan data dan analisis data penelitian.

BAB IV berisi hasil penelitian dan pembahasan, yaitu gambaran umum SMK Negeri 1 Purwokerto meliputi hasil penelitian dan pembahasan.

BAB V berisi penutup, merupakan bab terakhir yang berisi penutup. Dalam penutup ini berisi tentang kesimpulan dan saran dari penulis.

Bagian ketiga, dari skripsi ini merupakan bagian akhir yang didalamnya akan disertakan daftar pustaka, lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup.

Demikian gambaran sistematika penulisan skripsi yang penulis susun untuk memudahkan pembaca dalam menyimak dan memahami karya ini.

UNIN  
PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI

## BAB II

### TEORI KETERAMPILAN *CREATIVE, CRITICAL THINKING, COMMUNICATIVE, COLLABORATIVE (4C)* PADA PEMBELAJARAN PAI

#### A. Keterampilan *Creative, Critical Thinking, Communicative, Collaborative (4C)*

Abad ke-21 merupakan abad di mana perkembangan di segala bidang berjalan dengan sangat cepat. Kemunculan era globalisasi menjadi pemantik semangat bagi dunia pendidikan untuk memformulasikan sebuah model pembelajaran baru di abad ke-21. Karena trend abad 21 lebih berfokus pada spesialisasi tertentu, maka tujuan pendidikan nasional Indonesia harus diarahkan pada upaya membekali lulusan memiliki keterampilan abad 21. Keterampilan abad 21 yang dimaksudkan adalah setiap orang menguasai 4C yang merupakan sarana untuk mencapai kesuksesan dalam kehidupan di masyarakat pada abad 21 ini. 4C adalah softskill yang pada implementasi kesehariannya jauh lebih bermanfaat dibandingkan dengan menguasai hardskill. Adapun keterampilan 4C yang dimaksud adalah *Creative, Critical Thinking, Communicative, Collaborative*.<sup>18</sup>

##### 1. Berpikir Kreatif (*Creative*)

Menurut Chaplin dalam buku yang ditulis Yeni Rachmawati dan Euis Kurniati mendefinisikan kreativitas sebagai kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru dalam bidang ataupun seni, atau untuk memecahkan masalah dengan cara baru.<sup>19</sup> Selain itu, berpikir kreatif adalah kegiatan mental yang memupuk ide-ide asli dari hasil pemahaman baru.<sup>20</sup> Dalam dunia pendidikan, kreativitas dipandang sebagai faktor yang harus diintegrasikan dengan pencapaian tujuan belajar mengajar. Sifat dan

---

<sup>18</sup>Mashudi, "Pembelajaran Modern: Membekali Peserta Didik Keterampilan Abad Ke-21", *Al-Mudarris : Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam*, Vol. 4, No. 1, Mei 2021, hlm. 94.

<sup>19</sup>Yeni Rachmawati dan Euis Kurniati, *Strategi Pengembangan Kreativitas. Pada Anak Usia Taman Kanak-kanak*, (Jakarta: Kencana Sofia, 2010), hlm. 14.

<sup>20</sup>Nurhadi, *Pembelajaran Kontekstual*, (Malang: Universitas Negeri Malang, 2004), hlm. 13.

sikap siswa dapat dibentuk dengan menemukan hal-hal baru, inovatif dan kritis dengan menggunakan imajinasi dan kreativitas sebagai dasarnya.

Strategi pembelajaran yang dapat melatih keterampilan berpikir kreatif adalah: pembelajaran yang didasari atas masalah (sama dengan latihan keterampilan berpikir kritis) seperti: *problem based learning*, *project based learning*, *cooperatif group investigation*, *inquiry learning*. Dalam penerapan strategi tersebut, dilanjutkan dengan tantangan berupa cara pemecahan masalah yang berbeda-beda dengan melihat masalah tersebut dari berbagai sudut pandang. Hasil pemecahan masalah dalam pembelajaran tersebut, disajikan di depan kelas dengan berbagai inovasi teknik dan media pembelajaran.<sup>21</sup>

Adapun indikator kemampuan berpikir kreatif menurut Silver yaitu (1) Kefasihan, siswa dapat menyelesaikan masalah dengan bermacam macam solusi dan jawaban. (2) Fleksibilitas, siswa mampu menyelesaikan masalah tidak hanya dengan menggunakan satu cara namun juga dapat memberikan cara lain dari sudut pandang yang berbeda. (3) Kebaruan, siswa dalam menyelesaikan masalah bisa dengan cara penyelesaian yang baru atau jawaban yang tidak biasa dilakukan oleh siswa lain.<sup>22</sup> Sependapat dengan Silver, indikator berpikir kreatif menurut Munandar meliputi *fluency* (keterampilan berpikir lancar), *flexibility* (keterampilan berpikir luwes), *elaboration* (keterampilan berpikir orisinal), dan *originality* (keterampilan memerinci).<sup>23</sup>

Dengan indikator berpikir kritis yang tertera diatas, maka kompetensi yang di capai siswa menurut Partnership for 21st century learning (P21) meliputi :

- a. Menggunakan berbagai teknik pembuatan ide (seperti brainstorming)

<sup>21</sup>Ida Bagus Putu Arnyana, "Pembelajaran Untuk Meningkatkan Kompetensi 4C....", hlm. 9.

<sup>22</sup>Tri Mulyaningsih dan Novisita Ratu, "Analisis Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa Smp Dalam Memecahkan Masalah Matematika Pada Materi Pola Barisan Bilangan", *Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika*, Volume 3, Nomor 1, hlm. 66.

<sup>23</sup>Sela Patriana, Junaidi, dan Maria Ulfah, "Analisis Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa Dalam Proses Belajar Ekonomi SMA Negeri 4 Pontianak", *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa*, Vol. 6, No.2, 2017, hlm.3.

- b. Menciptakan ide-ide baru dan bermanfaat (baik konsep inkremental dan radikal)
- c. Menguraikan, memperbaiki, menganalisis, dan mengevaluasi ide-ide mereka sendiri untuk meningkatkan dan memaksimalkan upaya kreatif Mengembangkan, Melaksanakan, dan mengkomunikasikan ide-ide baru kepada orang lain secara efektif .
- d. Bersikap terbuka dan responsif terhadap perspektif baru dan beragam; memasukkan input dan umpan balik kelompok ke dalam pekerjaan.
- e. Menunjukkan keaslian dan daya cipta dalam pekerjaan dan memahami batas dunia nyata untuk mengadopsi ide-ide baru.
- f. Melihat kegagalan sebagai peluang untuk belajar; pahami bahwa kreativitas dan inovasi adalah proses siklus kecil jangka panjang kesuksesan dan kesalahan yang sering terjadi.<sup>24</sup>

## 2. Berpikir Kritis (*Critical Thinking*)

Menurut Ahmad Susanto, berpikir kritis merupakan suatu kegiatan mencari ide atau gagasan yang berhubungan dengan masalah/konsep yang ada. Berpikir kritis juga dapat dipahami sebagai kegiatan menganalisis gagasan atau ide-ide ke arah yang lebih spesifik dan jelas, memilih, menentukan, meneliti, dan menghasilkan arahan lebih sempurna.<sup>25</sup> Setiap individu pasti memiliki kemampuan untuk berpikir. Secara alamiah, berpikir dilakukan setiap saat dalam melakukan seluruh aktivitas kehidupan. Berpikir memiliki tingkatan, mulai dari berpikir secara sederhana yang hanya memerlukan ingatan hingga berpikir tingkat tinggi yang membutuhkan perenungan. Berpikir kritis sangat diperlukan oleh setiap orang untuk menyikapi permasalahan dalam kehidupan yang nyata. Indikator berpikir kritis menurut Ennis ada lima yaitu (1) mampu merumuskan pokok-pokok permasalahan; (2) mampu mengungkap fakta yang dibutuhkan dalam menyelesaikan suatu masalah; (3) mampu memilih

---

<sup>24</sup> Chairunnisak, "Implementasi Pembelajaran Abad 21 Di Indonesia", *Prosiding Seminar Nasional Teknologi Pendidikan Pascasarjana UNIMED*, hlm. 355.

<sup>25</sup> Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Kencana, 2013), hlm. 121.

argumen logis, relevan, dan akurat; (4) mampu mendeteksi bias berdasarkan sudut pandang yang berbeda; dan (5) mampu menentukan akibat dari suatu pernyataan yang diambil sebagai suatu keputusan.<sup>26</sup>

Arends mengemukakan, strategi pembelajaran yang melatih siswa untuk memecahkan masalah adalah strategi pembelajaran: *problem based learning, project based learning, kooperatif group investigation, inquiry learning* dan lainnya. Semua strategi belajar tersebut didahului dengan pengajuan masalah baik oleh guru/dosen atau diajukan oleh siswa sendiri. Selanjutnya masalah tersebut dipecahkan dalam pembelajaran oleh siswa sendiri. Dalam proses belajar ini, siswa merumuskan secara tajam masalahnya, kemudian diberikan argumen melalui berpikir deduktif dan induktif, selanjutnya dilakukan evaluasi terhadap rancangan keputusan yang diambil yang nantinya menjadi keputusan untuk solusi masalah tersebut. Dalam proses belajar tersebut, semua dimensi keterampilan berpikir kritis terlatih.<sup>27</sup>

Adapun kompetensi yang harus di capai siswa menurut Partnership for 21st century learning (P21) yaitu sebagai berikut:

- a. Menggunakan berbagai jenis penalaran (induktif, deduktif,dll) yang sesuai dengan situasi.
- b. Menggunakan pemikiran system
- c. Menganalisis bagaimana bagian dari keseluruhan berinteraksi satu sama lain untuk menghasilkan hasil keseluruhan dalam sistem yang kompleks
- d. Membuat penilaian dan keputusan
- e. Secara efektif menganalisis dan mengevaluasi bukti, argumen, klaim, dan kepercayaan
- f. Menganalisa dan mengevaluasi sudut pandang alternatif utama
- g. Mensintesis dan membuat koneksi antara informasi dan argumen

---

<sup>26</sup>Harlinda Fatmawati, Mardiyana, dan Triyanto, “Analisis Berpikir Kritis Siswa Dalam Pemecahan Masalah Matematika Berdasarkan Pola Pada Pokok Bahasan Persamaan Kuadrat”, *Jurnal Elektronik Pembelajaran Matematika*, Vol.2, No.9, November 2014, hlm. 913.

<sup>27</sup>Ida Bagus Putu Arnyana, “Pembelajaran Untuk Meningkatkan Kompetensi 4C.....”, hlm. 7.

- h. Menafsirkan informasi dan menarik kesimpulan berdasarkan analisis terbaik
- i. Merefleksikan secara kritis pengalaman dan proses pembelajaran
- j. Menyelesaikan berbagai jenis masalah yang tidak familier baik dalam cara konvensional maupun inovatif
- k. Identifikasi dan ajukan pertanyaan signifikan yang menjelaskan berbagai sudut pandang dan mengarah ke solusi yang lebih baik.<sup>28</sup>

### 3. Komunikatif (*Communicative*)

Komunikasi mempertemukan antara komunikan (penerima pesan) dengan komunikator (pengirim pesan), yang mana interaksi antara komunikan dan komunikator tidak hanya lewat lisan dan tulisan, melainkan bisa juga melalui gerak tubuh misalnya seperti mengedipkan mata, melambaikan tangan, dan sebagainya. Pesan dari komunikasi tersebut bisa diterima oleh komunikan jika komunikan mengerti apa yang disampaikan oleh komunikator.<sup>29</sup>

Komunikasi yang disampaikan secara komunikatif dapat mengubah sikap, perilaku, pendapat dan kehidupan sosial seseorang. Hal ini dimungkinkan karena kegiatan komunikasi bukan hanya membuat orang lain mengerti dan mengetahui, tetapi juga bersedia menerima suatu paham atau keyakinan, ajakan, perbuatan atau kegiatan. Dikatakan komunikasi apabila dalam kegiatan itu mengandung beberapa unsur, yaitu: (1) komunikator, (2) komunikan, (3) pesan, berita dan informasi, (4) alat komunikasi, (5) teknik komunikasi, (6) interaksi kedua belah pihak, (7) verbalitas atau nonverbal dalam komunikasi.<sup>30</sup>

Komunikasi dikatakan efektif jika dalam proses pembelajaran materi yang diberikan oleh komunikator yaitu guru bisa di terima, di cerna, dan di pahami dengan baik, serta ada umpan balik dari komunikan yaitu

<sup>28</sup>Chairunnisak, "Implementasi Pembelajaran Abad 21 .....", hlm. 354.

<sup>29</sup>Wilson, *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, (Pekan Baru :FKIP UNSRI, 2009), hlm. 10.

<sup>30</sup>Akhiril Pane, "Efektivitas Komunikasi Guru Dalam Pembelajaran PAI", *Jurnal Pengembangan Ilmu Komunikasi dan Sosial*, Vol.I, No.2, Tahun 2017, hlm. 55.

siswa. Komunikasi pembelajaran yang efektif adalah proses mengkomunikasikan pesan berupa ilmu pengetahuan dan teknologi dari pendidik kepada peserta didik agar peserta didik dapat memahami makna pesan sesuai dengan tujuan yang telah ditentukan, sehingga memperoleh wawasan pengetahuan dan keterampilan dan menimbulkan perubahan tingkah laku menjadi lebih baik.<sup>31</sup>

Adapun indikator keterampilan komunikasi menurut Taryono juga mengemukakan indikator keterampilan komunikasi yaitu meliputi (1) memberi penjelasan ide, (2) melakukan pengaturan waktu presentasi, (3) melakukan kontak mata dengan audiens, (4) berbicara dengan suara yang jelas, (5) menggunakan alat bantu presentasi, (6) menanggapi pertanyaan audiens, (7) berpartisipasi dalam presentasi kelompok.<sup>32</sup>

Berdasarkan indikator komunikasi di atas, keterampilan komunikasi ini dapat dilatihkan dalam pembelajaran. Peranan guru sangat penting dalam mengarahkan peserta didik melatih setiap indikator komunikasi tersebut. Keterampilan komunikasi dapat dilatih dalam pembelajaran yaitu: menyusun laporan hasil kegiatan, presentasi tugas proyek, diskusi kelompok/kelas, pembelajaran dalam jaringan (daring), dan kegiatan lain yang menimbulkan interaksi antar peserta didik dengan peserta didik lain, dengan sivitas sekolah.<sup>33</sup>

Adapun kompetensi yang harus dicapai siswa dalam keterampilan komunikasi menurut Partnership for 21st century learning (P21) meliputi:

- a. Mengartikulasikan pemikiran dan ide secara efektif menggunakan keterampilan komunikasi lisan, tertulis, dan nonverbal dalam berbagai bentuk dan konteks

---

<sup>31</sup>Ujang Mahadi, "Komunikasi Pendidikan (Urgensi Komunikasi Efektif dalam Proses Pembelajaran)", *JOPPAS: Journal of Public Policy and Administration Silampari*, Volume 2, Nomor 2, Juni 2021, hlm. 86.

<sup>32</sup>Taryono, Duden Saepuzaman,dkk, "Penerapan Pembelajaran Berbasis Proyek dan Pembelajaran Berbasis Masalah Pada Mata Pelajaran Fisika untuk Meningkatkan Keterampilan Abad 21 (4Cs) Siswa SMP", *Jurnal Wahana Pendidikan Fisika*, Vol. 4, No. 1 (2019), hlm.102.

<sup>33</sup>Ida Bagus Putu Arnyana, "Pembelajaran Untuk Meningkatkan Kompetensi 4C.....", hlm. 9.

- b. Mendengarkan secara efektif untuk menguraikan makna, termasuk pengetahuan, nilai-nilai, sikap, dan niat
- c. Menggunakan komunikasi untuk berbagai tujuan (mis. Untuk memberi informasi, menginstruksikan, memotivasi, dan membujuk)
- d. Memanfaatkan banyak media dan teknologi, dan tahu bagaimana menilai efektivitas mereka sebagai prioritas serta menilai dampaknya
- e. Berkomunikasi secara efektif di lingkungan yang beragam (termasuk multi-bahasa).<sup>34</sup>

#### 4. Kolaborasi (*Collaborative*)

Kolaborasi merupakan kebutuhan untuk sukses di abad 21. Seberapapun hebatnya seorang individu tidak akan berhasil bila tidak berkolaborasi dengan orang lain untuk mencapai tujuan bisnisnya. Oleh karena itu, keterampilan kolaborasi mutlak diperlukan oleh setiap orang. Keterampilan kolaborasi merupakan keterampilan bekerjasama, saling bersinergi, beradaptasi dalam berbagai peran dan tanggung jawab, serta menghormati perbedaan. Dalam berkolaborasi akan terjadi saling menutupi kelemahan yang satu oleh yang lain sehingga pekerjaan/proyek/permasalahan dapat terselesaikan dengan baik.

Zubaidah menyampaikan indikator yang diukur dalam kolaborasi meliputi: (1) memberi dan menerima umpan balik dari setiap anggota kelompok, (2) berbagi tugas, (3) mengakui keterampilan, pengalaman, kreativitas, dan kontribusi orang lain, (4) mendengarkan kekhawatiran, pendapat, dan gagasan orang lain, (5) mendengarkan orang lain dalam situasi konflik, dan (6) mendukung keputusan kelompok. Keterampilan kolaboratif dapat dilatihkan melalui strategi *cooperative learning*. Dalam pembelajaran kooperatif dibelajarkan untuk berkolaborasi. Slavin menyatakan pembelajaran kooperatif, memiliki banyak bentuk (tipe), tetapi semuanya melibatkan siswa bekerja dalam kelompok kecil atau tim yang saling membantu satu sama lain dalam mempelajari materi pelajaran. Dalam strategi pembelajaran kooperatif dapat ditemukan pendidikan nilai

---

<sup>34</sup>Chairunnisak, "Implementasi Pembelajaran Abad 21.....", hlm. 355.

moral yaitu: terdapat penghargaan terhadap kelompok, tanggung jawab perseorangan dan kelompok, kesempatan untuk berhasil bersama, belajar menyenangkan, bekerja berpasangan, dan bekerja kelompok.<sup>35</sup>

Di samping strategi pembelajaran kooperatif, strategi-strategi pembelajaran lain dapat digunakan untuk melatih keterampilan kolaboratif dengan bekerja berkelompok, dengan catatan kerja kelompoknya memunculkan nilai-nilai berkelompok seperti nilai-nilai yang ada pada cooperative learning. Pembelajaran yang dimaksud seperti yang digunakan untuk melatih keterampilan berpikir kritis dan berpikir kreatif.<sup>36</sup> Adapun kompetensi yang harus dicapai siswa dalam keterampilan kolaborasi menurut Partnership for 21st century learning (P21) meliputi:

- a. Berkolaborasi dengan orang lain
- b. Menunjukkan kemampuan untuk bekerja secara efektif dan penuh rasa hormat dengan berbagai tim
- c. Melatih fleksibilitas dan kemauan untuk membantu dalam membuat kompromi yang diperlukan untuk mencapai tujuan bersama
- d. Menganggap tanggung jawab bersama untuk kerja kolaboratif, dan nilai kontribusi individu yang dibuat oleh setiap tim.<sup>37</sup>

Dari pemaparan diatas, dapat disimpulkan bahwa keterampilan *Creative, Critical Thinking, Communicative, Collaborative* (4C) adalah keterampilan yang dibutuhkan peserta didik didalam pembelajaran untuk melatih *softskill* peserta didik dalam menghadapi abad 21. Adapun keterampilan berpikir kreatif dapat melatih peserta didik agar bisa mengembangkan atau memunculkan ide-ide atau gagasan baru yang bermanfaat, selain itu keterampilan berpikir kritis juga bisa mengembangkan cara berpikir peserta didik agar memiliki pandangan yang lebih luas dalam menyelesaikan suatu masalah agar bisa mengambil

<sup>35</sup>Ida Bagus Putu Arnyana, “Pembelajaran Untuk Meningkatkan Kompetensi 4C....., hlm. 10.

<sup>36</sup>Ida Bagus Putu Arnyana, “Pembelajaran Untuk Meningkatkan Kompetensi 4C.... , hlm. 10.

<sup>37</sup>Chairunnisak, “Implementasi Pembelajaran Abad 21 ....., hlm. 355.

keputusan yang tepat. Keterampilan komunikatif bisa melatih peserta didik agar berani berbicara di depan umum, berani menyampaikan pendapatnya dan berani mengambil suatu keputusan. Selain itu tidak kalah penting yaitu keterampilan kolaboratif yang mana keterampilan ini bisa melatih peserta didik untuk bersosialisasi dan bekerja sama dengan orang lain dengan baik serta mampu menghargai perbedaan pendapat yang ada.

## B. Peran Guru Abad 21

Tuntutan dunia Internasional terhadap tugas guru memasuki abad ke-21 tidaklah ringan. Guru diharapkan mampu dan dapat menyelenggarakan proses pembelajaran yang bertumpu dan melaksanakan empat pilar belajar yang dianjurkan oleh Komisi Internasional UNESCO untuk pendidikan yaitu *learning to know, learning to do, learning to be, dan learning to live together*. Jika dicermati empat pilar itu menuntut seorang guru untuk kreatif, bekerja secara tekun dan harus mampu dan mau meningkatkan kemampuannya. Berdasarkan tuntutan tersebut seorang guru akhirnya dituntut untuk berperan lebih aktif dan kreatif.<sup>38</sup>

Menurut International Society for Technology in Education karakteristik keterampilan guru abad 21 dimana era informasi menjadi ciri utamanya, membagi keterampilan guru abad 21 ke dalam lima kategori, yaitu:<sup>39</sup>

1. Mampu memfasilitasi dan menginspirasi belajar dan kreatifitas peserta didik.
2. Merancang dan mengembangkan pengalaman belajar dan asesmen era digital.
3. Menjadi model cara belajar dan bekerja di era digital.
4. Mendorong dan menjadi model tanggung jawab dan masyarakat digital.
5. Berpartisipasi dalam pengembangan dan kepemimpinan professional.

---

<sup>38</sup> Daryanto & Syaiful Karim, M.T , *Pembelajaran Abad 21*, (Yogyakarta: Gava Media, 2017), hlm. 6

<sup>39</sup> Daryanto & Syaiful Karim, M.T , *Pembelajaran Abad 21.....*, hlm.3-5.

Dalam sumber lain dijelaskan bahwa guru di abad 21 memiliki karakteristik kompetensi yang harus diasah dan dikembangkan. Karakteristik yang harus dimiliki guru abad 21 adalah sebagai berikut:

1. Memiliki semangat juang dan etos kerja yang tinggi disertai kualitas keimanan dan ketakwaan yang mantap.
2. Mampu memanfaatkan IPTEK sesuai tuntutan lingkungan sosial dan budaya di sekitarnya.
3. Berperilaku profesional tinggi dalam mengemban tugas dan menjalankan profesi.
4. Memiliki wawasan ke depan yang luas dan tidak picik dalam memandang berbagai permasalahan.
5. Memiliki keteladanan moral serta rasa estetika yang tinggi.
6. Mengembangkan prinsip kerja bersaing dan bersanding.

Dalam hasil keputusan keputusan direktur jenderal pendidikan Islam nomor 5163 tahun 2018 tentang petunjuk teknis pengembangan pembelajaran pada madrasah , tercantum dalam BAB II mengenai rambu-rambu pembelajaran abad 21 ,bahwa berdasarkan kompetensi profesional guru, maka tugas guru dalam mengembangkan kacakapan peserta didik melalui pembelajaran sesuai dengan tuntutan abad 21 adalah sebagai berikut:

1. Merancang dan mengembangkan pengalaman belajar dan penilaian secara manual dan digital dengan mengintegrasikan berbagai alat dan sumber belajar yang relevan untuk mendorong peserta didik agar memiliki keterampilan berpikir lebih tinggi dan lebih kreatif.
2. Memfasilitasi dan menginspirasi belajar dan kreatifitas peserta didik sesuai karakter kacakapan yang diperlukan (4K = 4C (critical thinking, creative, communication, colaboration), yang dapat dilaksanakan antara lain dengan melibatkan peserta didik dalam menggali interkoneksi antara pengetahuan yang diperolehnya dengan isu dunia nyata (real world), termasuk dalam penggunaan teknologi.
3. Merancang dan menyediakan alat evaluasi yang bervariasi sesuai tuntutan kemampuan perkembangan dan mengolahnya sehingga dapat memberikan

informasi yang berguna bagi peserta didik maupun pembelajaran secara umum.

4. Menjadi model cara belajar dan bekerja antara lain dengan menunjukkan kemahiran dalam sistem teknologi dan mentransfer pengetahuan ke teknologi dan situasi yang baru, dan berkolaborasi dengan peserta didik, teman sejawat, dan komunitas dalam menggunakan berbagai alat dan sumber yang relevan.
5. Berpartisipasi dalam pengembangan dan kepemimpinan profesional antara lain dengan berpartisipasi dalam masyarakat lokal dan global untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.<sup>40</sup>

Guru perlu memperkuat keingintahuan intelektual siswa, keterampilan mengidentifikasi dan memecahkan masalah, dan kemampuan mereka untuk membangun pengetahuan baru dengan orang lain. Guru di abad ke-21 bukanlah guru yang mahir dalam setiap topik dalam kurikulum, namun harus menjadi ahli dalam mencari tahu bersama-sama dengan siswa mereka, tahu bagaimana melakukan sesuatu, tahu bagaimana cara untuk mengetahui sesuatu atau bagaimana menggunakan sesuatu untuk melakukan sesuatu yang baru. Peran penting seorang guru abad ke-21 adalah peran mereka sebagai *role model* untuk kepercayaan, keterbukaan, ketekunan dan komitmen bagi siswanya dalam menghadapi ketidakpastian di abad ke-21.<sup>41</sup>

### C. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam adalah suatu pelajaran atau program studi yang bertujuan untuk menghasilkan para siswa yang memiliki jiwa agama dan taat menjalankan perintah agamanya, bukan menghasilkan siswa yang berpengetahuan agama secara mendalam. Mata pelajaran PAI di sekolah mempunyai misi lebih luas dari sekedar memberi pengetahuan tentang ajaran agama Islam. PAI lebih dititik beratkan pada pembinaan

---

<sup>40</sup> Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 5163 tahun 2018 tentang Petunjuk Teknis Pengembangan Pembelajaran pada Madrasah, hlm. 6

<sup>41</sup>Siti Zubaidah, “Keterampilan abad ke-21: keterampilan yang diajarkan melalui pembelajaran”, Seminar Nasional Pendidikan, (Malang: FMIPA, Universitas Negeri Malang, 2016), hlm. 15.

kepribadian peserta didik berdasarkan ajaran Islam, yang salah satu aspeknya adalah pembekalan pengetahuan tentang agama Islam.<sup>42</sup>

Adapun aspek Pendidikan Agama Islam pada SMA/SMK meliputi :

1. Al-Quran/Hadis; menekankan pada kemampuan membaca, menulis, dan menerjemahkan dengan baik dan benar.
2. Keimanan; menekankan pada kemampuan memahami dan mempertahankan keyakinan, serta menghayati dan mengamalkan nilai-nilai asmaul husna sesuai dengan kemampuan peserta didik.
3. Akhlak; menekankan pada pengamalan sikap terpuji dan menghindari akhlak tercela.
4. Fiqih/Ibadah; menekankan pada cara melakukan ibadah dan muamalah yang baik dan benar.
5. Tarikh dan Kebudayaan Islam; menekankan pada kemampuan mengambil pelajaran (ibrah) dari peristiwa-peristiwa bersejarah (Islam), meneladani tokoh-tokoh muslim yang berprestasi, dan mengaitkannya dengan fenomena-fenomena sosial, untuk melestarikan dan mengembangkan kebudayaan dan peradaban Islam.<sup>43</sup>

Penerapan Pembelajaran PAI memiliki karakteristik dan penekanan pada aspek pendidikan aqidah, akhlak, dan ibadah. Semua aspek dalam kajian PAI berlandaskan alQuran dan hadis. Adapun ruang lingkup Pendidikan Agama Islam meliputi keserasian, keselarasan, dan keseimbangan antara hubungan manusia dengan Allah swt sebagaimana dijelaskan dalam al Qur'an surat Az-Zariyat ayat 56, hubungan manusia dengan sesama manusia sebagaimana dijelaskan dalam al-Qur'an surat Al-Maidah ayat 2, dan ketiga hubungan manusia dengan dirinya sendiri, serta hubungan manusia dengan makhluk lain dan lingkungannya sebagaimana dijelaskan dalam al-Qur'an surat Ibrahim ayat 19 dan Surat Ali Imran ayat 191.<sup>44</sup>

---

<sup>42</sup>Syaiful Anwar, *Desain Pendidikan Agama Islam Konsepsi dan Aplikasinya dalam Pembelajaran di Sekolah*, (Yogyakarta: Idea Sejahtera, 2014), hlm. 13.

<sup>43</sup> Keputusan Menteri Agama (KMA) Republik Indonesia No. 211 Tahun 2011, hlm. 40.

<sup>44</sup> Sulaiman, *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Banda Aceh : Yayasan Pena Banda Aceh, 2017), hlm. 31.

Berkaitan dengan tujuan PAI di sekolah, Ahmad Tafsir mengemukakan tiga tujuan PAI, yakni: (1) terwujudnya insan kamil, sebagai wakil-wakil Tuhan di muka bumi, (2) terciptanya insan kaffah, yang memiliki tiga dimensi; religius, budaya, dan ilmiah, dan (3) terwujudnya kesadaran fungsi manusia sebagai hamba, khalifah Allah, pewaris para nabi, dan memberikan bekal yang memadai untuk menjalankan fungsi tersebut.<sup>45</sup> Selain itu, Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMA/MA bertujuan untuk: (1) menumbuh kembangkan akidah melalui pemberian, pemupukan, dan pengembangan pengetahuan, penghayatan, pengamalan, pembiasaan, serta pengalaman peserta didik tentang Agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang keimanan dan ketakwaannya kepada Allah SWT, (2) mewujudkan manusia Indonesia yang taat beragama dan berakhlak mulia, yaitu manusia yang berpengetahuan, rajin beribadah, cerdas, produktif, jujur, adil, etis, berdisiplin, bertoleransi (tasamuh), menjaga keharmonisan secara personal dan sosial serta mengembangkan budaya agama dalam komunitas sekolah.<sup>46</sup>

Pembelajaran dapat dimaknai sebagai proses interaksi antara peserta didik dengan lingkungan, yang mengarah pada perubahan perilaku menjadi lebih baik. Peran guru disini adalah menyesuaikan lingkungan untuk mendukung perubahan perilaku peserta didik.<sup>47</sup> Sedangkan dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Pasal 1 No. 20 Tentang SISDIKNAS Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.<sup>48</sup>

---

<sup>45</sup> Mokh. Iman Firmansyah, "Pendidikan Agama Islam : Pengertian, Tujuan, Dasar, Dan Fungsi", *Jurnal Pendidikan Agama Islam -Ta'lim*, Vol. 17, No. 2, 2019, hlm. 84.

<sup>46</sup>Wahab, "Pelaksanaan Pendidikan Agama Pada Sma Swasta (Studi Komparatif Perilaku Keagamaan di SMA Al Islam I dan SMA Batik 2 Surakarta)", *Jurnal Analisa*, Volume XVII, No. 01, Januari - Juni 2010, hlm. 149.

<sup>47</sup>Akhirudin, dkk, *Belajar dan Pembelajaran*, (Gowa:CV. Cahaya Bintang Cemerlang, 2019), hlm. 12-13.

<sup>48</sup>Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan, pembelajaran memiliki tiga tahapan yaitu:

#### 1. Perencanaan Pembelajaran

Menurut Sanjaya perencanaan pembelajaran adalah proses pengambilan keputusan yang rasional tentang tujuan pembelajaran tertentu dengan menggunakan semua potensi dan sumber belajar yang ada. Perencanaan pembelajaran memiliki beberapa karakteristik. Pertama, perencanaan pembelajaran merupakan hasil dari proses berpikir, artinya suatu perencanaan pembelajaran tidak dibuat secara asal-asalan, tetapi disusun dengan mempertimbangkan semua aspek yang dapat mendukung keberhasilan proses pembelajaran. Kedua, perencanaan pembelajaran disusun untuk mengubah perilaku siswa tergantung pada tujuan yang ingin di capai. Artinya, pencapaian tujuan menjadi fokus ketika merencanakan pembelajaran. Ketiga, perencanaan pembelajaran memuat rangkaian kegiatan yang harus dilakukan untuk mencapai suatu tujuan. Oleh karena itu, perencanaan pembelajaran dapat berfungsi sebagai panduan untuk mendesain pembelajaran sesuai dengan kebutuhan.<sup>49</sup>

Rusydi Ananda mengatakan bahwa sebelum melakukan pembelajaran, guru perlu menyusun perencanaan pembelajaran yang berkaitan dengan segala bentuk kegiatan yang akan dilakukan guru dan siswa, penggunaan metode, sumber belajar dan media yang digunakan untuk membantu proses pembelajaran, dan juga menetapkan tujuan pembelajaran.<sup>50</sup> Perencanaan proses pembelajaran meliputi Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang memuat identitas mata pelajaran, Standar Kompetensi (SK), Kompetensi Dasar (KD), indikator pencapaian kompetensi, tujuan pembelajaran, materi ajar, alokasi waktu,

---

<sup>49</sup>Abdul Azis, *“Perencanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis IT”*, (Palangka Raya: LP2M IAIN Palangka Raya Press, 2021), hlm. 27.

<sup>50</sup>Rusydi Ananda, *Perencanaan Pembelajaran*, (Medan: LPPPI, 2019), hlm.4.

metode pembelajaran, kegiatan pembelajaran, penilaian hasil belajar dan sumber belajar.<sup>51</sup>

a) Silabus

Silabus merupakan seperangkat rencana dan pengaturan tentang kegiatan pembelajaran, pengelolaan kelas, dan penilaian hasil belajar. Silabus bermanfaat sebagai pedoman sumber pokok dalam pengembangan pembelajaran lebih lanjut, mulai dari pembuatan rencana pembelajaran, pengelolaan kegiatan pembelajaran, dan pengembangan sistem penilaian. Silabus terdiri dari beberapa komponen yaitu standar kompetensi mata pelajaran, kompetensi dasar, hasil belajar, indikator hasil belajar, materi pokok, kegiatan pembelajaran, alokasi waktu, adanya penilaian, serta sarana dan sumber belajar.<sup>52</sup>

Silabus adalah rencana pembelajaran pada suatu kelompok mata pelajaran /tema tertentu yang mencakup standar kompetensi, kompetensi dasar, materi pokok/ pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator, penilaian, alokasi waktu, dan sumber/bahan/alat belajar. Silabus merupakan penjabaran standar kompetensi dan kompetensi dasar ke dalam materi pokok/pembelajaran, kegiatan pembelajaran, dan indikator pencapaian kompetensi untuk penilaian.<sup>53</sup>

b) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) adalah rencana yang menggambarkan prosedur dan pengorganisasian pembelajaran untuk mencapai satu kompetensi dasar perencanaan pembelajaran yang ditetapkan dalam Standar Isi dan dijabarkan dalam silabus. Mengenai Implementasi Kecakapan Abad 21 dalam Penyusunan RPP, yaitu memiliki kemampuan dalam kerjasama kelompok, beradaptasi dalam

<sup>51</sup>Mela Mariana, “Implementasi Keterampilan Abad 21 Dalam Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kota Malang”, (Skripsi: UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2020), hlm. 33.

<sup>52</sup>Abdul Azis, ... , hlm. 143.

<sup>53</sup>Setiadi Cahyono Putro dan Ahmad Mursyidun Nidhom, “Perencanaan Pembelajaran”, (Malang : Ahlimedia Press, 2021), hlm. 49.

berbagai peran dan tanggung jawab, bekerja secara produktif dengan yang lain, dan mampu berkompromi dengan anggota lain dalam kelompok demi mencapai tujuan yang telah ditetapkan.<sup>54</sup>

Komponen-komponen Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) menurut Permendikbud No.22 Tahun 2016 tentang standar proses terdiri dari identitas sekolah, identitas mata pelajaran, kelas/semester, materi pokok, alokasi waktu, tujuan pembelajaran, kompetensi dasar dan indikator pencapaian kompetensi, materi pembelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran, sumber belajar, langkah-langkah pembelajaran dan penilaian hasil pembelajaran.<sup>55</sup>

## 2. Pelaksanaan Pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran memiliki beberapa persyaratan sebagai berikut: (1) Alokasi waktu jam tatap muka pembelajaran, yaitu: SD/MI: 35 menit, SMP/MTs: 40 menit, SMA/MA: 45 menit, dan SMK/MAK: 45 menit; (2) Rombongan Belajar, seperti tersaji dalam tabel 2.5; (3) Buku teks pelajaran, jumlahnya disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik; dan (4) Pengelolaan Kelas dan laboratorium.<sup>56</sup>

Pelaksanaan pembelajaran terdiri dari tiga tahapan yang meliputi: kegiatan pendahuluan, inti dan penutup.

### a. Kegiatan pendahuluan

Dalam kegiatan pendahuluan, guru wajib menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran, memberi motivasi belajar siswa secara kontekstual sesuai manfaat dan aplikasi materi ajar dalam kehidupan sehari-hari, dengan memberikan contoh dan perbandingan lokal, nasional dan internasional, mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang mengaitkan pengetahuan sebelumnya

<sup>54</sup>Ditjen.Pendidikan Dasar dan Menengah, “Implementasi Pengembangan Kecakapan Abad 21 Dalam Perencanaan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)”, 2017, hlm. 12.

<sup>55</sup>Lampiran Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2016 Tentang Standar Proses Pendidikan Dasar Dan Menengah, hlm. 6-7.

<sup>56</sup>Lampiran Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2016 Tentang Standar Proses Pendidikan Dasar Dan Menengah, hlm.9-10.

dengan materi yang akan dipelajari, menjelaskan tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar yang akan dicapai, dan menyampaikan cakupan materi dan penjelasan uraian kegiatan sesuai silabus.

b. Kegiatan inti

Kegiatan inti menggunakan model pembelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran, dan sumber belajar yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan mata pelajaran.

c. Kegiatan Penutup

Dalam kegiatan penutup, guru bersama siswa baik secara individual maupun kelompok melakukan refleksi untuk mengevaluasi:

- 1) Seluruh rangkaian aktivitas pembelajaran dan hasil-hasil yang diperoleh untuk selanjutnya secara bersama menemukan manfaat langsung maupun tidak langsung dari hasil pembelajaran yang telah berlangsung;
- 2) Memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran;
- 3) Melakukan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pemberian tugas, baik tugas individual maupun kelompok; dan
- 4) Menginformasikan rencana kegiatan pembelajaran untuk pertemuan berikutnya.<sup>57</sup>

3. Penilaian Proses dan Hasil Pembelajaran

Penilaian adalah proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk mengukur pencapaian hasil belajar siswa. Penilaian hasil belajar oleh pendidik bertujuan untuk memantau dan mengevaluasi proses, kemajuan belajar, dan perbaikan hasil belajar peserta didik secara berkesinambungan. Penilaian hasil belajar peserta didik pada pendidikan dasar dan pendidikan menengah meliputi 3 (tiga) aspek, yaitu: sikap, pengetahuan, dan keterampilan.

---

<sup>57</sup>Lampiran Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2016 Tentang Standar Proses Pendidikan Dasar Dan Menengah, hlm.11-12.

a. Penilaian sikap

Penilaian sikap digunakan untuk memperoleh informasi deskriptif mengenai perilaku peserta didik sesuai norma dan program keahlian yang diampu. Hasil penilaian digunakan untuk memberi umpan balik (*feedback*) kepada siswa dan guru sehari-hari di dalam dan di luar kelas sebagai hasil pendidikan.<sup>58</sup>

b. Penilaian pengetahuan

Penilaian pengetahuan dimaksudkan untuk mengukur ketercapaian aspek kemampuan pada Taksonomi Bloom dan revisinya. Kemampuan yang dimaksud adalah mulai dari kemampuan mengingat, memahami, menerapkan, menganalisis, mengevaluasi, dan mengkreasi pada tiap KD. Penilaian pengetahuan digunakan untuk mengukur penguasaan pengetahuan peserta didik yang meliputi pengetahuan faktual, konseptual, maupun prosedural serta kecakapan berpikir tingkat tinggi untuk perbaikan mutu pembelajaran. Hasil penilaian pengetahuan yang dilakukan selama dan setelah proses pembelajaran dinyatakan dalam bentuk angka dengan rentang 0-100.<sup>59</sup>

Berbagai teknik penilain dapat digunakan pada penilaian pengetahuan sesuai dengan karakteristik masing-masing KD. Meskipun teknik yang biasa digunakan adalah tes lisan, tes tertulis, dan penugasan, namun tidak menutup kemungkinan digunakan teknik lain misalnya portofolio.

c. Penilaian keterampilan

Penilaian keterampilan adalah suatu penilaian yang dilakukan untuk mengetahui kemampuan peserta didik dalam mengaplikasikan pengetahuan untuk melakukan tugas tertentu didalam berbagai macam konteks sesuai dengan indikator pencapaian kompetensi. Dalam pelaksanaannya, penilaian keterampilan dapat dilakukan dengan berbagai teknik, seperti penilaian kinerja, proyek, portofolio atau teknik

---

<sup>58</sup> Kemendikbud, “*Panduan Penilaian Hasil Belajar dan Pengembangan Karakter Pada Sekolah Menengah Kejuruan*”, (Jakarta: Dirjen Pendidikan Dasar dan Menengah, 2018), hlm. 14-15.

<sup>59</sup> Kemendikbud, “*Panduan Penilaian Hasil Belajar dan Pengembangan Karakter Pada Sekolah Menengah Kejuruan*”, (Jakarta: Dirjen Pendidikan Dasar dan Menengah, 2018), hlm. 20.

lain yang sesuai. Teknik penilaian keterampilan yang digunakan dipilih sesuai dengan karakteristik KD. Hasil penilaian kompetensi keterampilan selama dan setelah proses pembelajaran dinyatakan dalam bentuk angka rentang (0-100).<sup>60</sup> Penilaian keterampilan digunakan untuk mengukur kemampuan peserta didik menerapkan pengetahuan dalam melakukan tugas tertentu.<sup>61</sup>

Selain penilaian yang dilakukan oleh peserta didik, guru sebagai orang yang terlibat dalam proses kegiatan pembelajaran tentunya harus terus meningkatkan kinerjanya agar kualitas pembelajaran juga meningkat, dan mampu menumbuhkan semangat dan motivasi belajar peserta didik menjadi lebih baik. Guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Ada empat kompetensi yang harus dipahami dan dikembangkan oleh guru yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi sosial, kompetensi kepribadian dan kompetensi sosial.<sup>62</sup>

Salah satu upaya untuk meningkatkan profesionalisme GPAI dalam memahami berbagai kompetensi diatas adalah perlu adanya pemberdayaan organisasi profesi guru pada jenjang SD, SMP dan SMA/SMK, yang diwadahi dalam Kelompok Kerja Guru (KKG) PAI bagi guru SD dan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) PAI bagi guru SMP, SMA/SMK, yang ada di kabupaten/kota dan Provinsi. Organisasi tersebut merupakan kelompok kerja atau musyawarah guru yang difungsikan sebagai wadah untuk mengembangkan profesionalisme guru. Kelompok ini dipandang sangat strategis dan perlu terus diberdayakan guna terwujudnya guru PAI yang professional. Oleh karena itu, Direktorat Pendidikan Agama Islam Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama memprogramkan upaya pemberdayaan KKG dan

---

<sup>60</sup>Kemendikbud, Pembelajaran Untuk Meningkatkan Kompetensi 4C....., hlm. 31.

<sup>61</sup>Permendikbud No. 23/2016, Pasal 3 ayat (1-4).

<sup>62</sup>Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru Dan Dosen, pasal 10 ayat (1).

MGMP dengan harapan dapat meningkatnya motivasi para guru PAI dalam pengembangan kompetensi dan profesionalnya.<sup>63</sup>

#### D. Telaah Penelitian Terdahulu

Pertama, penelitian Nada Alfitha mahasiswa Universitas Tadulako tahun 2021, yang berjudul “Pengaruh Pembelajaran Abad 21 Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Geografi di SMA Negeri 3 Palu”. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pengaruh pembelajaran abad 21 terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Geografi di SMA Negeri 3 Palu. Hasil dari penelitian ini yaitu bahwa pembelajaran abad 21 memiliki pengaruh terhadap hasil belajar geografi akan tetapi tidak signifikan, karena apabila dilihat dari hasil analisis statistik deskriptifnya yaitu dari jawaban atas pertanyaan pada angket penelitian menyatakan bahwa pembelajaran abad 21 memiliki pengaruh terhadap hasil belajar sedangkan apabila dilihat dari hasil analisis statistik inferensial menyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara pembelajaran abad 21 dengan hasil belajar geografi siswa. Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Nada Alfitha dengan peneliti, yaitu membahas keterampilan abad 21 yaitu *Creative, Critical Thinking, Communicative, Collaborative* (4C). Namun, perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Nada Alfitha fokus pada pengaruh keterampilan abad 21 terhadap hasil belajar pada mata pelajaran geografi dengan menggunakan metode penelitian kuantitatif, sedangkan peneliti fokus terhadap pengembangan keterampilan *Creative, Communicative, Critical Thinking, Collaborative* (4C) pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.<sup>64</sup>

Kedua, penelitian yang ditulis oleh Resti Septikasari dan Rendy Nugraha Frasandy, Dosen PGMI FTK UIN Imam Bonjol Padang, Sumatera Barat, yang di publish pada tahun 2018 yang berjudul “Keterampilan 4C

---

<sup>63</sup>Direktur Jenderal Pendidikan Islam, *Petunjuk Teknis Pengelolaan Bantuan Pemberdayaan Kelompok Kerja Guru Pendidikan Agama Islam Pada Sekolah Dasar (KKG-PAI SD), Musyawarah Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Sekolah Menengah Pertama (MGMP- PAI SMP) Dan Musyawarah Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Sekolah Menengah Atas Dan/Atau Sekolah Menengah Kejuruan (MGMP-PAI SMA/SMK)*, 2019, hlm. 3-4.

<sup>64</sup>Nada Alfitha, “Pengaruh Pembelajaran Abad 21 Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Geografi Di SMA Negeri 3 Palu”, Skripsi : Universitas Tadulako, Tahun 2021.

Abad 21 Dalam Pembelajaran Pendidikan Dasar”. Tujuan penelitian ini adalah untuk memberikan motivasi bagi lembaga pendidikan formal dan informal untuk memperhatikan keterampilan yang dimiliki para siswanya dan memberikan pembekalan positif kepada anak untuk masa yang akan datang. Hasil dari penelitian ini yaitu dengan diimplementasikannya keterampilan abad ke-21 yang disebut dengan 4C adalah guru harus melakukan komunikasi dengan baik terhadap siswa secara terus menerus dalam berbagai keadaan. Keterampilan abad ke-21 dapat menumbuhkan dan meningkatkan kerjasama dalam suatu kelompok untuk menyelesaikan masalah tertentu, meningkatkan rasa toleransinya terhadap perbedaan pendapat teman, berusaha untuk berpikir kritis dan kreatif untuk memecahkan permasalahan tentang mengaitkan sesuatu. Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Resti Septikasari dan Rendy Nugraha Frasandy dengan peneliti yaitu membahas mengenai keterampilan 4C abad 21. Namun perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Resti Septikasari dan Rendy Nugraha Frasandy fokus pada penerapannya dalam pembelajaran Pendidikan Dasar, sedangkan penulis fokus pada pengimplementasian keterampilan 4C pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam.<sup>65</sup>

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Parlindungan Perdede mahasiswa Universitas Kristen Indonesia yang ditulis menggunakan bahasa Inggris, serta di publish pada bulan Februari 2020 dengan judul “Integrating the 4Cs into EFL Integrated Skills Learning”. Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan ide dan berupaya memperkenalkan keterampilan 4C dengan mengintegrasikannya di dalam pembelajaran dan pengajaran terintegrasi EFL. Hasil dari penelitian ini yaitu bahwa keterampilan 4C efektif di terapkan dalam pembelajaran pada kelas EFL, termasuk pembelajaran terintegrasi. Karena bahasa merupakan alat komunikasi, maka peserta didik mampu mengembangkan keterampilan komunikasinya, kelas keterampilan terintegrasi juga juga efektif untuk memperkenalkan kolaborasi jika kelas

---

<sup>65</sup>Resti Septikasari dan Rendy Nugraha Frasandy, “Keterampilan 4C Abad 21 Dalam Pembelajaran Pendidikan Dasar”, *Jurnal Tarbiyah Al-Awlad*, Vol. 8, No. 02, Tahun 2018.

menggunakan pendekatan pembelajaran kolaboratif. Belajar bahasa juga melatih peserta didik kritis dalam membaca dan juga pembelajaran keterampilan terpadu merupakan sarana yang efektif untuk mengembangkan kreativitas peserta didik. Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Parlindungan Perdede dengan peneliti yaitu fokus pada keterampilan 4C pada abad 21. Sedangkan perbedaan penelitian Parlindungan Perdede fokus pada pengembangan keterampilan 4C pada kelas terintegrasi EFL, sedangkan peneliti fokus pada pengimplementasian keterampilan 4C pada pembelajaran PAI.<sup>66</sup>

Dari beberapa telaah penelitian terdahulu yang telah dipaparkan diatas, belum ada yang meneliti mengenai implementasi keterampilan *Creative, Collaborative, Critical Thinking, Communicative* (4C) Pada Pembelajaran PAI secara mendalam. Penelitian ini mendeskripsikan mengenai bagaimana implementasi keterampilan 4C pada pembelajaran PAI di SMK Negeri 1 Purwokerto dari awal perencanaan hingga evaluasi dalam pembelajaran PAI. Pada penelitian sebelumnya lebih membahas bagaimana pelaksanaannya dan pengaruhnya ketika diterapkan dalam pembelajaran, sehingga peneliti berusaha membuat pembeda dengan mendeskripsikan bagaimana pengimplementasian dari awal perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi secara lebih mendalam.

---

<sup>66</sup>Parlindungan Perdede, "Integrating the 4Cs into EFL Integrated Skills Learning", *Journal of English Teaching*, Volume 6, No. 1, February 2020.

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk penelitian lapangan (*Field Research*). Penelitian lapangan adalah penelitian yang dilakukan di suatu tempat atau lokasi yang dipilih untuk meneliti atau menyelidiki sesuatu yang terjadi di tempat tersebut.<sup>67</sup> Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif yaitu metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci.<sup>68</sup>

Metode penelitian kualitatif sering disebut metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (natural setting); disebut juga sebagai metode etnographi, karena pada awalnya metode ini lebih banyak digunakan untuk penelitian bidang antropologi budaya; disebut sebagai metode kualitatif, karena data yang terkumpul dan analisisnya lebih bersifat kualitatif.<sup>69</sup>

Jenis penelitian ini bersifat deskriptif yaitu penelitian yang menggambarkan data informasi yang berdasarkan dengan kenyataan (fakta) yang diperoleh di lapangan.<sup>70</sup> Penelitian deskriptif sendiri merupakan penelitian yang paling dasar. Ditunjukkan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan fenomena yang ada, baik fenomena yang bersifat ilmiah ataupun rekayasa manusia. Penelitian ini mengkaji bentuk, aktivitas,

---

<sup>67</sup>Abdurahman Fathoni, *Metodologi Penelitian Dan Teknik Penyusun Skripsi*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006), hlm. 96.

<sup>68</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 9.

<sup>69</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif ...*, hlm. 8.

<sup>70</sup>Suharsimi Ari Kunto, *Managemen Penelitian*, (Jakarta: PT. Renika Cipta, 1993), cet. Ke-2, hlm. 309.

karakteristik, perubahan, hubungan, kesamaan dan perbedaannya dengan fenomena lain.<sup>71</sup>

Deskriptif kualitatif pada penelitian ini merupakan upaya mendalami dan menelusuri suatu peristiwa maupun kasus tentang implementasi keterampilan *Creative, Critical Thinking, Communicative, Collaborative* (4C) dalam pendekatan saintifik pada pelajaran Pendidikan Agama Islam.

## **B. Setting Penelitian**

Lokasi penelitian ini adalah di SMK Negeri 1 Purwokerto yang terletak di Jl. Dr. Soeparno No. 29 Purwokerto wetan, Kec. Purwokerto Timur, Kab. Banyumas, Jawa Tengah. Peneliti tertarik meneliti lokasi ini dengan alasan karena SMK Negeri 1 Purwokerto merupakan salah satu sekolah kejuruan negeri favorit di Kabupaten Banyumas yang sudah terakreditasi A dan telah menerapkan keterampilan 4C di dalam pembelajaran khususnya mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang menuntut siswa agar lebih aktif dalam pembelajaran serta mampu mencetak lulusan yang berkompeten dan mampu bersaing secara global.

Terkait dengan prosedur pelaksanaan yang penulis lakukan dalam proses penelitian ini, penelitian dilakukan dengan beberapa tahap yaitu:

- a. Melaksanakan observasi pendahuluan di SMK Negeri 1 Purwokerto pada tanggal 10 Juni 2022.
- b. Merumuskan masalah yang dijadikan sebagai objek dalam penelitian yaitu bagaimana Implementasi Keterampilan *Creative, Critical Thinking, Communicative, Collaborative* (4C) Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 1 Purwokerto.
- c. Pelaksanaan penelitian yang terdiri dari beberapa tahapan diantaranya yaitu:
  - 1) Memberikan pemberitahuan surat ijin riset individu kepada pihak sekolah SMK Negeri 1 Purwokerto.

---

<sup>71</sup>Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 72.

- 2) Melakukan wawancara tentang bagaimana Implementasi Keterampilan *Creative, Critical Thinking, Communicative, Collaborative* (4C) Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 1 Purwokerto.
- 3) Mencari data-data untuk dokumentasi baik dengan menggunakan dokumen, gambar, dan catatan.
- 4) Setelah data terkumpul peneliti menganalisis, menafsirkan, dan menyimpulkan hasil dari penelitian yang telah dilakukan.

### C. Subjek dan Objek Penelitian

#### 1. Subjek Penelitian

Menurut Samsu, subjek penelitian adalah benda, hal atau orang, tempat data untuk variabel penelitian melekat, dan posisi subjek penelitian sebagai yang dipermasalahkan.<sup>72</sup> Dalam penelitian ini yang dijadikan subjek oleh peneliti yaitu:

##### a. Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam

Ada beberapa guru mata pelajaran PAI di SMK Negeri 1 Purwokerto diantaranya yaitu Bapak Okkie Cahya Milana, dan Bapak Achmad Purtama Andana. Penulis menjadikan ke dua guru tersebut selaku guru PAI untuk mendapatkan informasi terkait pembelajaran PAI di kelas X, XI. Penulis mengambil kelas X dan kelas XI karena untuk mengetahui pengimpelemntasian keterampilan 4C di setiap jenjang karena di kelas X dan XI menggunakan kurikulum yang berbeda, yaitu kurikulum merdeka belajar untuk kelas X dan kurikulum 2013 untuk kelas XI.

##### b. Waka Kurikulum

Penulis mengambil objek waka kurikulum yaitu Bapak Dwi Andi Purnomo untuk mendapatkan informasi terkait penerapan keterampilan 4C pada pembelajaran di SMK Negeri 1 Purwokerto.

---

<sup>72</sup> Samsu, *Metode Penelitian: Teori dan Aplikasi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Mixed Methods, serta Research & Development*, (Jambi: Pusaka, 2017), hlm. 92.

c. Peserta didik

Penulis mengambil perwakilan peserta didik kelas X PM 3 dan kelas XI AKL 2 untuk mendapatkan informasi terkait bagaimana pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 1 Purwokerto.

2. Objek Penelitian

Menurut Sugiyono objek penelitian merupakan hal yang menjadi pusat perhatian dari suatu penelitian. Pusat perhatian tersebut berupa tema atau materi yang diteliti atau dipecahkan permasalahannya menggunakan teori-teori yang bersangkutan. Objek penelitian adalah apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian.<sup>73</sup>

Dalam penelitian ini yang menjadi objek adalah mendeskripsikan implementasi keterampilan *Creative, Critical Thinking, Communicative, Collaborative* (4C) pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 1 Purwokerto.

**D. Teknik Pengumpulan Data**

Menurut Sugiyono, teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data.<sup>74</sup>

1. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui suatu pengamatan, dengan disertai pencatatan-pencatatan terhadap keadaan atau perilaku objek sasaran.<sup>75</sup> Observasi dapat dibedakan menjadi dua yaitu observasi partisipan dan observasi nonpartisipan. Observasi partisipan yaitu secara teratur pengamat terlibat langsung dalam program atau kegiatan yang diamati, dengan cara demikian, pengamat betul-betul memahami dan menghayati kejadian tersebut. Sedangkan, observasi non

<sup>73</sup>Pupu Saeful Rahmat, "Penelitian Kualitatif", *Jurnal Equilibrium*, Vol. 5, No. 9, 2019, hlm. 6.

<sup>74</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif.....*, hlm. 224.

<sup>75</sup>Abdurrahman Fatoni, *Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), hlm.104.

partisipan, yaitu pengamat tidak terlibat langsung atau tidak ikut serta dalam kegiatan yang diamati.<sup>76</sup>

Jenis observasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu observasi nonpartisipan, dimana peneliti bertindak sebagai pengamat objek yang diteliti. Dalam penelitian ini, observasi dilakukan untuk mengetahui sejauh mana pelaksanaan implementasi keterampilan *Creative, Critical Thinking, Communicative, Collaborative* (4C) pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 1 Purwokerto.

Adapun observasi yang telah dilakukan dalam pembelajaran yaitu pertama peneliti melakukan observasi nonpartisipan tahap pertama, yaitu dimulai dari observasi deskriptif (*descriptive observation*) secara luas dengan melukiskan secara umum situasi yang terjadi di SMK Negeri 1 Purwokerto. Tahap berikutnya dilakukan observasi terfokus (*focused observations*) untuk menemukan apa yang dikehendaki peneliti sesuai dengan fokus penelitian yang berkaitan dengan implementasi keterampilan 4C pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 1 Purwokerto. Tahap akhir setelah dilakukan analisis dan observasi yang berulang-ulang, diadakan penyempitan lagi dengan melakukan observasi selektif (*selective observation*). Semua hasil pengamatan selanjutnya dicatat dan direkam sebagai pengamatan lapangan, yang selanjutnya dilakukan refleksi.

## 2. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu teknik yang dapat digunakan untuk mengumpulkan data penelitian. Secara sederhana dapat dikatakan bahwa wawancara (*interview*) adalah suatu kejadian atau suatu proses interaksi antara pewawancara (*interviewer*) dan sumber informasi atau orang yang diwawancarai (*interviewee*) melalui komunikasi langsung.<sup>77</sup>

---

<sup>76</sup>Muri Yusuf, *Asesmen dan Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2017), hlm. 103.

<sup>77</sup>Muri Yusuf, *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*, (Jakarta: Kencana, 2017), hlm. 372.

Esteborg mengemukakan beberapa macam wawancara, yaitu wawancara terstruktur, semi struktur, dan tidak terstruktur.<sup>78</sup>

- a. Wawancara terstruktur, yaitu wawancara yang dilakukan dimana peneliti telah menyiapkan instrumen wawancara berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis. Peneliti melakukan wawancara dengan narasumber sesuai dengan pertanyaan yang sudah disiapkan.
- b. Wawancara semi struktur, yaitu wawancara yang dilakukan dimana peneliti telah menyiapkan instrumen wawancara tapi pada saat pelaksanaannya tidak menutup kemungkinan untuk bertanya di luar instrumen yang telah dibuat namun masih sesuai dengan objek yang di teliti.
- c. Wawancara tak berstruktur, yaitu wawancara yang dilakukan dimana peneliti tidak menggunakan instrumen wawancara untuk mengumpulkan informasi.

Penelitian ini menggunakan wawancara semi struktur dimana peneliti sudah menyiapkan pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan kepada subjek penelitian tapi pada saat pelaksanaannya tidak menutup kemungkinan untuk bertanya di luar instrumen yang telah dibuat namun masih sesuai dengan objek yang di teliti. Kegiatan wawancara digunakan untuk memperoleh data secara lisan berupa keterangan langsung dari informan, dalam penelitian ini yaitu wakil kepala sekolah bidang kurikulum, guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, dan beberapa siswa SMK Negeri 1 Purwokerto. Oleh karena itu, peneliti berupaya bertemu secara langsung dengan informan, untuk mengetahui berbagai informasi dari informan di SMK Negeri 1 Purwokerto yang terkait dengan penelitian ini.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data dan informasi melalui bukti-bukti. Bukti ini dapat berupa bukti tertulis maupun bukti

---

<sup>78</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif.....*, hlm. 233.

tergambar.<sup>79</sup> Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang perangkat pembelajaran Pendidikan Agama Islam seperti RPP, silabus, foto kegiatan, profil SMK Negeri 1 Purwokerto dan dokumentasi wawancara dengan informan secara langsung serta dokumen yang berkaitan dengan tema penelitian.

#### 4. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pengumpulan data dengan menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Dengan menggunakan triangulasi, peneliti mengumpulkan data yang sekaligus menguji kredibilitas data, yaitu mengecek kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik yang berbeda-beda dalam mengumpulkan data untuk mendapatkan data dari sumber yang sama, yaitu menggunakan observasi partisipan, wawancara terstruktur, dan dokumentasi secara serempak untuk sumber data yang sama.<sup>80</sup>

Menurut Wijaya, triangulasi data merupakan teknik pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Maka terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data dan triangulasi waktu.

- a. Triangulasi Sumber, untuk menguji kredibilitas suatu data dilakukan dengan cara melakukan pengecekan pada data yang telah diperoleh dari berbagai sumber data seperti hasil wawancara, arsip, maupun dokumen lainnya.
- b. Triangulasi Teknik, untuk menguji kredibilitas suatu data dilakukan dengan cara melakukan pengecekan pada data yang telah diperoleh dari sumber yang sama menggunakan teknik yang berbeda. Misalnya data yang diperoleh dari hasil observasi, kemudian dicek dengan wawancara.
- c. Triangulasi Waktu. Waktu dapat mempengaruhi kredibilitas suatu data. Data yang diperoleh dengan teknik wawancara dipagi hari pada saat

---

<sup>79</sup>Suprpto, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2011), hlm. 27.

<sup>80</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan.....*, hlm. 241.

narasumber masih segar biasanya akan menghasilkan data yang lebih valid. Untuk itu pengujian kredibilitas suatu data harus dilakukan pengecekan dengan observasi, wawancara dan dokumentasi pada waktu atau situasi yang berbeda sampai mendapatkan data yang kredibel.<sup>81</sup>

## E. Teknik Analisis Data

### 1. Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya, dan membuang yang tidak perlu.<sup>82</sup> Tujuan reduksi data ini adalah untuk menyederhanakan data yang diperoleh selama penggalian data di lapangan. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.

### 2. Penyajian Data

Penyajian data merupakan proses pengumpulan informasi yang disusun berdasarkan kategori atau pengelompokan data yang diperlukan.<sup>83</sup> Penyajian data dilakukan agar dapat melihat gambaran keseluruhan atau bagian-bagian tertentu dari gambaran keseluruhan. Pada tahap ini, peneliti berupaya mengklasifikasikan dan menyajikan data sesuai dengan pokok permasalahan yang diawali dengan pengkodean pada setiap sub pokok permasalahan.

### 3. Kesimpulan atau Verifikasi

Langkah terakhir yang peneliti lakukan adalah konklusi atau verifikasi, yaitu menarik kesimpulan. Peneliti membuat kesimpulan masih bersifat sementara, dimana saran masih sangat terbuka lebar dari peneliti lainnya. Kesimpulan yang dibuat oleh peneliti bisa berubah-ubah jika

---

<sup>81</sup>Hengki Wijaya, *Analisis Data Kualitatif untuk penelitian kualitatif untuk ilmu pendidikan teologi dan social*, (Makassar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray Makassar, 2018), hlm. 120-121.

<sup>82</sup>Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif.....*, hlm. 338.

<sup>83</sup>Suprpto, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta, Universitas Terbuka, 2011), hlm. 76.

terdapat temuan-temuan baru pada saat melakukan penelitian di lapangan.<sup>84</sup> Dengan demikian kesimpulan yang terdapat dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang pada awal dirumuskan, bisa juga tidak, karena sudah dijelaskan bahwa kesimpulan ini bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian di lapangan.<sup>85</sup> Peneliti mengutarakan kesimpulan berasal dari data-data yang telah diperoleh.



---

<sup>84</sup>I Made Laut Mertha Jaya, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif Teori, Penerapan, dan Riset Nyata*, (Yogyakarta: Quadrant, 2020), hlm. 168.

<sup>85</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan.....*, hlm. 252-253.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Penyajian Data

Guru di SMK Negeri 1 Purwokerto khususnya guru PAI pada penelitian ini, terus berupaya meningkatkan kualitas pembelajaran PAI dengan merencanakan pembelajaran semenarik mungkin agar pembelajaran menjadi menyenangkan sehingga peserta didik dapat mengikuti pembelajaran dengan antusias dan tujuan pembelajaran dapat tercapai. Berhasil tidaknya suatu pembelajaran juga bisa dilihat dari bagaimana pendidik mendesain perencanaan pembelajaran, proses pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran. Apabila pendidik membuat suatu perencanaan pembelajaran yang matang maka akan tercipta proses pembelajaran yang efektif serta evaluasi yang memuaskan sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah ditentukan.

#### **1. Perencanaan Pembelajaran PAI dalam Menerapkan Keterampilan *Creative, Communicative, Critical Thinking, Collaborative* (4C) di SMK Negeri 1 Purwokerto**

Berdasarkan hasil yang diperoleh peneliti guru telah melaksanakan penyusunan RPP berbasis 4C, guru menggunakan RPP dan modul ajar yang sudah ada dari pemerintah kemudian disesuaikan dengan kebutuhan dan juga dengan kondisi sekolah dikarenakan keterbatasan waktu yang dimiliki guru. Guru tidak hanya memiliki tugas mengajar tapi memiliki tugas lain seperti halnya disini guru PAI merangkap sebagai wakil kepala sekolah bidang kesiswaan. Dalam penyusunan perencanaan pembelajaran guru harus menentukan model pembelajaran yang sesuai agar materi bisa tersampaikan kepada peserta didik dengan maksimal. Disinilah tantangan guru dalam menyusun RPP berbasis 4C menentukan model pembelajaran yang tepat agar semua keterampilan bisa diterapkan dalam pembelajaran.

RPP yang dibuat oleh guru bukan RPP satu lembar yang telah disederhanakan, melainkan RPP yang lengkap. Sebenarnya guru membuat RPP satu lembar namun ketika ada penilaian dari pusat, guru diminta

menunjukkan RPP yang lengkap sehingga guru dalam mengajar menggunakan RPP lengkap. Untuk kurikulum yang digunakan di SMK Negeri 1 Purwokerto menggunakan kurikulum 2013 revisi namun untuk kelas X menggunakan kurikulum baru yaitu kurikulum merdeka belajar. Sebagaimana beliau menuturkan:

“untuk RPP kita mengacu pada kurikulum K13 susunannya sesuai dengan kurikulum tersebut. RPP dibuat lengkap tidak hanya satu lembar karena satu lembar aja tidak cukup. Untuk kurikulum K13 digunakan untuk kelas XI dan XII, sedangkan kelas X sudah di terapkan kurikulum merdeka belajar. Pada kurikulum merdeka belajar ini sudah tidak ada RPP adanya Capaian Pembelajaran (CP), dari CP nanti di uraikan menjadi Tujuan Pembelajaran (TP), dari TP kita jabarkan lagi menjadi Alur Tujuan Pembelajaran (ATP), kemudian dari proses itu produknya yaitu modul ajar. Modul ajar ini lengkap sekali lebih lengkap dari RPP.”<sup>86</sup>

Mengenai hal tersebut sependapat dengan Guru PAI sebagaimana yang terlampir di lampiran 5. Untuk keterampilan 4C tercantum dalam RPP sebagai berikut :

#### **CRITICAL THINKING (BERPIKIR KRITIS)**

Guru memberikan kesempatan pada peserta didik untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin pertanyaan yang berkaitan dengan gambar yang disajikan dan akan dijawab melalui kegiatan belajar, contohnya :

❖ **Mengajukan pertanyaan** tentang materi :

➤ *Dalil naqli tentang iman kepada kitab-kitab Allah Swt.*

Peserta didik dalam kelompoknya berdiskusi mengolah data hasil pengamatan dengan cara :

❖ **Berdiskusi** tentang data dari Materi :

➤ *Dalil naqli tentang iman kepada kitab-kitab Allah Swt.*

❖ **Mengolah informasi** dari materi *Dalil naqli tentang iman kepada kitab-kitab Allah Swt.* yang sudah dikumpulkan dari hasil kegiatan/pertemuan sebelumnya mau pun hasil dari kegiatan mengamati dan kegiatan mengumpulkan informasi yang sedang berlangsung dengan bantuan pertanyaan-pertanyaan pada lembar kerja.

Peserta didik mendiskusikan hasil pengamatannya dan memverifikasi hasil pengamatannya dengan data-data atau teori pada buku sumber melalui kegiatan :

❖ Menambah keluasan dan kedalaman sampai kepada pengolahan

<sup>86</sup> Wawancara dengan Bapak Andi selaku Waka Kurikulum SMK Negeri 1 Purwokerto, pada hari Jumat, 05 Agustus 2022 di ruang kurikulum.

informasi yang bersifat mencari solusi dari berbagai sumber yang memiliki pendapat yang berbeda sampai kepada yang bertentangan untuk mengembangkan sikap jujur, teliti, disiplin, taat aturan, kerja keras, kemampuan menerapkan prosedur dan kemampuan berpikir induktif serta deduktif dalam membuktikan tentang materi :

➤ *Dalil naqli tentang iman kepada kitab-kitab Allah Swt.*

**antara lain dengan :** Peserta didik dan guru secara bersama-sama membahas jawaban soal-soal yang telah dikerjakan oleh peserta didik.

### **Gambar 1. Keterampilan Critical Thinking dalam RPP**

#### **COLLABORATION (KERJASAMA)**

Peserta didik dibentuk dalam beberapa kelompok untuk:

❖ **Mendiskusikan**

Peserta didik dan guru secara bersama-sama membahas contoh dalam buku paket mengenai materi *Dalil naqli tentang iman kepada kitab-kitab Allah Swt.*

❖ **Mengumpulkan informasi**

Mencatat semua informasi tentang materi *Dalil naqli tentang iman kepada kitab-kitab Allah Swt.* yang telah diperoleh pada buku catatan dengan tulisan yang rapi dan menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar.

❖ **Mempresentasikan ulang**

Peserta didik mengkomunikasikan secara lisan atau mempresentasikan materi dengan rasa *percaya diri* *Dalil naqli tentang iman kepada kitab-kitab Allah Swt.* sesuai dengan pemahamannya.

❖ **Saling tukar informasi** tentang materi :

➤ *Dalil naqli tentang iman kepada kitab-kitab Allah Swt.*

Peserta didik dalam kelompoknya berdiskusi mengolah data hasil pengamatan dengan cara :

❖ **Berdiskusi** tentang data dari Materi :

➤ *Dalil naqli tentang iman kepada kitab-kitab Allah Swt.*

❖ **Mengolah informasi** dari materi *Dalil naqli tentang iman kepada kitab-kitab Allah Swt.* yang sudah dikumpulkan dari hasil kegiatan/pertemuan sebelumnya mau pun hasil dari kegiatan mengamati dan kegiatan mengumpulkan informasi yang sedang berlangsung dengan bantuan pertanyaan-pertanyaan pada lembar kerja.

Peserta didik mengerjakan beberapa soal mengenai materi *Dalil naqli tentang iman kepada kitab-kitab Allah Swt.*

### **Gambar 2. Keterampilan Collaboration dalam RPP**

#### **COMMUNICATION (BERKOMUNIKASI)**

Peserta didik berdiskusi untuk menyimpulkan

❖ Menyampaikan hasil diskusi tentang materi *Dalil naqli tentang iman kepada kitab-kitab Allah Swt.* berupa kesimpulan berdasarkan hasil analisis secara lisan, tertulis, atau media lainnya untuk mengembangkan *sikap jujur, teliti, toleransi, kemampuan berpikir sistematis, mengungkapkan pendapat dengan sopan.*

❖ Mempresentasikan hasil diskusi kelompok secara klasikal tentang

materi :

- *Dalil naqli tentang iman kepada kitab-kitab Allah Swt.*
- ❖ Mengemukakan pendapat atas presentasi yang dilakukan tentang materi *Dalil naqli tentang iman kepada kitab-kitab Allah Swt.* dan ditanggapi oleh kelompok yang mempresentasikan.
- ❖ Bertanya atas presentasi tentang materi *Dalil naqli tentang iman kepada kitab-kitab Allah Swt.* yang dilakukan dan peserta didik lain diberi kesempatan untuk menjawabnya.

**Gambar 3. Keterampilan Communication dalam RPP**

#### **CREATIVITY (KREATIVITAS)**

- ❖ Menyimpulkan tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran yang baru dilakukan berupa :  
Laporan hasil pengamatan secara *tertulis* tentang materi :
  - *Dalil naqli tentang iman kepada kitab-kitab Allah Swt.*
- ❖ Menjawab pertanyaan tentang materi *Dalil naqli tentang iman kepada kitab-kitab Allah Swt.* yang terdapat pada buku pegangan peserta didik atau lembar kerja yang telah disediakan.
- ❖ Bertanya tentang hal yang belum dipahami, atau guru melemparkan beberapa pertanyaan kepada siswa berkaitan dengan materi *Dalil naqli tentang iman kepada kitab-kitab Allah Swt.* yang akan selesai dipelajari.

**Gambar 4. Keterampilan Creativity dalam RPP**

Selain RPP yang digunakan pada kurikulum 2013, kelas X yang menggunakan kurikulum merdeka belajar dengan modul ajar yang disusun oleh guru memiliki alur seperti yang terlampir dalam Lampiran 9.

Berdasarkan dokumen dan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa guru sudah menyusun RPP dan modul ajar berbasis 4C. Dimana di dalam RPP dan modul ajar menggunakan model pembelajaran yang sesuai dengan materi yang mencakup keterampilan 4C sehingga pembelajaran bisa terlaksana dengan maksimal.

## **2. Proses Pelaksanaan Pembelajaran PAI dalam Menerapkan Keterampilan 4C di SMK Negeri 1 Purwokerto**

Peneliti melakukan penelitian di dua tingkatan yaitu di kelas X dan XI. Adapun kelas yang di observasi yaitu kelas X PM 3 dan kelas XI AKL

2. Berikut adalah hasil observasi :

### a. Implementasi keterampilan 4C di kelas X PM 3

Adapun hasil observasi pertama yang dilakukan peneliti di kelas X PM 3 Pada Hari Kamis, 4 Agustus 2022 Pada Pukul 10.30-13.10 yaitu sebagai berikut :

Pada kegiatan pendahuluan guru membuka pembelajaran dengan salam, dan meminta salah satu peserta didik untuk memimpin doa sebelum mulai pembelajaran, kemudian setelah itu guru mengecek kehadiran peserta didik, menyampaikan rencana kegiatan pembelajaran dan juga memberikan motivasi terkait materi yang akan disampaikan yaitu mengenai taat aturan, kompetisi dalam kebaikan, dan etos kerja dan kemudian menyampaikan tujuan pembelajaran dan memberi tahu materi yang akan dibahas dengan mengaitkan materi sebelumnya.

Dalam kegiatan inti adapun materi yang disampaikan yaitu mengenai taat aturan, kompetisi dalam kebaikan, dan etos kerja. Pertama, guru menjelaskan materi mengenai taat aturan, kompetisi dalam kebaikan, dan etos kerja. Kemudian guru memberikan pertanyaan kepada peserta didik “contoh perilaku taat aturan itu apa?” salah satu peserta didik menjawab “menaati tata tertib sekolah, menaati aturan pemerintah pak.”, guru menanyakan pertanyaan lanjutan “contoh kompetisi dalam hal kebaikan itu apa nak?” guru menunjuk salah satu peserta didik untuk menjawab pertanyaan tersebut lalu peserta didik menjawab “semangat dalam belajar untuk meraih prestasi pak, terus melakukan kegiatan yang bermanfaat”, kemudian guru menanyakan “kalo contoh sikap kerja keras itu apa nak?” sambil menunjuk ke peserta didik yang lain, lalu peserta didik menjawab “contohnya tidak menunda-nunda pekerjaan, jika ada tugas langsung dikerjakan dan tidak mudah putus asa pak”, guru menjawab “betul sekali”, kemudian guru memberikan apresiasi kepada peserta didik yang sudah menjawab pertanyaan dengan benar dengan memberikan tepuk tangan.

Dalam kegiatan pembelajaran guru membagi peserta didik menjadi 6 kelompok dengan jumlah anggota 5-6 anak. Selanjutnya guru

menjelaskan alur diskusi yaitu yang pertama setiap kelompok mendiskusikan masalah yang ada di lembar kerja yang diberikan oleh guru, kedua setelah jawaban dari permasalahan sudah di diskusikan dan menemukan jawaban maka setiap kelompok mempresentasikan hasil diskusinya, ketiga kelompok yang lain boleh menanggapi dan menambahkan, jika ada jawaban yang tidak pas peserta didik bisa mengkritik atau menambah jawabannya. Guru memberikan waktu selama 15 menit untuk berdiskusi. Pada saat peserta didik melakukan diskusi kelompok, guru berkeliling untuk mengetahui bagaimana cara kerja kelompok mereka dan agar guru tahu keaktifan anak di setiap kelompok, sekaligus mengawasi barangkali ada kendala yang ditemui ketika diskusi. Setelah diskusi selesai guru mempersilahkan kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelas. Kelompok yang bertugas sebagai audience mencatat hasil diskusi dari kelompok lain yang sedang presentasi dan dipersilahkan untuk memberikan tanggapan. Setelah diskusi dan presentasi selesai, kemudian dilanjutkan dengan melakukan kegiatan setoran hafalan juz 30.

Guru sebelum mengakhiri pembelajaran memberikan penguatan terhadap apa yang telah di diskusikan bersama-sama, memberi kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya terkait apa yang belum dipahami dan kemudian memberikan kesimpulan. Selanjutnya guru mengadakan evaluasi dengan memberikan soal pilihan ganda dengan 10 soal, dan 5 uraian. Selanjutnya guru meminta salah satu peserta didik untuk memimpin membaca doa kafaratul majlis bersama-sama untuk mengakhiri pembelajaran dan guru menutup pembelajaran dengan salam penutup.



**Gambar 5. Diskusi Kelompok**

Bapak Ahmad menyatakan pendapatnya mengenai metode diskusi dan presentasi untuk menerapkan keterampilan 4C, bahwa:

“dengan metode diskusi, kolaborasinya ada, literasinya ada, kreatifnya ada, jadi anak bisa saling bekerja sama bertukar informasi dengan teman yang lain, tidak hanya itu ketika anak presentasi pun kreatifnya ada dalam artian mereka tidak sepenuhnya membaca hasil diskusi tapi diharapkan bisa menyampaikan hasil diskusi dengan bahasa sendiri.”<sup>87</sup>

Salsa menyatakan pendapatnya mengenai kegiatan pembelajaran bahwa:

“kalo diskusi jadi lebih paham karena yang jelasin temen sendiri, terus tidak ngantuk tidak cepat bosan di dalam kelas”<sup>88</sup>

Observasi kedua yang dilakukan peneliti di kelas X PM 3 Pada Hari Kamis, 25 Agustus 2022 Pada Pukul 10.30-13.10 yaitu sebagai berikut :

Guru membuka pembelajaran dengan salam dan meminta salah satu peserta didik untuk memimpin doa sebelum mulai pembelajaran, kemudian setelah itu guru mengecek kehadiran peserta didik, mengecek kesiapan peserta didik kemudian menyampaikan rencana kegiatan pembelajaran dan juga memberikan motivasi terkait materi yang akan

<sup>87</sup> Wawancara dengan Bapak Ahmad selaku guru PAI SMK Negeri 1 Purwokerto, pada hari Kamis, 04 Agustus 2022 di ruang kesiswaan.

<sup>88</sup> Wawancara dengan Salsa selaku siswa kelas X PM 3, pada hari Kamis, 04 Agustus 2022 di depan ruang kelas.

disampaikan yaitu mengenai Syu'abul iman dan guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan memberi tahu materi yang akan dibahas dengan mengaitkan materi sebelumnya.

Pada kegiatan inti, guru sebelum mulai pembelajaran bertanya kepada peserta didik sebagai pertanyaan pemantik. Selanjutnya guru menjelaskan materi mengenai syu'abul iman dengan singkat dan meminta salah satu peserta didik membaca dalil iman kepada Allah yang terdapat dalam Q.S. Annisa:136 dan kemudian membaca Q.S An-nisa:136 bersama-sama. Setelah guru menjelaskan materi syu'abul iman, guru meminta peserta didik berdiskusi dengan teman sebangkunya dengan guru memberikan beberapa rumusan masalah yang harus dijawab oleh peserta didik, dengan di perbolehkan mencari informasi sebanyak-banyaknya dari buku maupun dari internet. Guru memberikan waktu selama 15 menit untuk peserta didik mengumpulkan informasi sebanyak-banyaknya dari berbagai sumber dan kemudian hasilnya dipresentasikan. Guru memberikan kesempatan kepada siapa saja yang telah selesai mengerjakan tugasnya untuk mempresentasikan hasil diskusi bersama temannya. Setelah dirasa cukup, guru memberikan penguatan materi dan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya terkait materi yang belum dipahami.

Berdasarkan hasil observasi peneliti, guru sebelum mengakhiri pembelajaran memberikan penguatan terhadap apa yang telah di diskusikan bersama-sama, memberi kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya terkait apa yang belum dipahami dan kemudian memberikan kesimpulan. Selanjutnya guru mengukur sejauh mana pemahaman peserta didik terkait pembelajaran yang telah dilakukan dengan mengadakan evaluasi dengan memberikan tugas. Selanjutnya guru meminta salah satu peserta didik untuk memimpin membaca doa kafaratul majlis bersama-sama untuk mengakhiri pembelajaran dan guru menutup pembelajaran dengan salam penutup.



**Gambar 6. Presentasi**

Bapak Ahmad menyampaikan terkait penggunaan model think pair share Bapak Ahmad menuturkan bahwa:

“Kita sering menggunakan model TPS ini mba, pembelajaran berpusat pada siswa sehingga melatih anak agar aktif dan juga kreatif dalam pembelajaran, tidak hanya sekedar mendengarkan penjelasan dari guru, tapi bisa mendapatkan informasi dari berbagai sumber yang ada, biasanya saya memperbolehkan anak untuk membuka HP untuk mencari informasi dan referensi dari internet terkait materi pelajaran.”<sup>89</sup>

Ardelia mengatakan terkait pembelajaran PAI bahwa:

“Kalo diskusi sama temen sebangku enak karena punya tugas masing-masing untuk mencari materi yang dibutuhkan.”<sup>90</sup>

#### **b. Implementasi keterampilan 4C di kelas XI AKL 2**

Adapun hasil observasi pertama yang dilakukan peneliti di kelas XI AKL 2 Pada Hari Jumat, 05 Agustus 2022 Pada Pukul 07.00-09.10 yaitu sebagai berikut :

Guru membuka pembelajaran dengan salam dan meminta salah satu peserta didik untuk memimpin doa sebelum mulai pembelajaran, kemudian setelah itu guru mengecek kehadiran peserta didik,

<sup>89</sup> Wawancara dengan Bapak Ahmad selaku guru PAI SMK Negeri 1 Purwokerto, pada hari Kamis, 25 Agustus 2022 di ruang kesiswaan.

<sup>90</sup> Wawancara dengan Ardelia selaku siswa kelas X PM 3, pada hari Kamis, 25 Agustus 2022, di depan ruang kelas.

menyampaikan rencana kegiatan pembelajaran dan juga memberikan motivasi terkait materi yang akan disampaikan dan kemudian guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan memberi tahu materi yang akan dibahas dengan mengaitkan materi sebelumnya.

Pertama, guru menanyakan kepada peserta didik mengenai materi yang akan di bahas. Guru menanyakan sejauh mana pemahaman peserta didik tentang iman kepada kitab Allah dengan memberi pertanyaan “ada berapa rukun iman itu?”. Kemudian peserta didik menjawab dengan serentak “ada 6 pak”, kemudian guru memberikan pertanyaan lanjutan “iman kepada kitab dulu atau iman kepada Rasul dulu?” beberapa peserta didik kemudian menjawab “iman kepada kitab dulu baru iman kepada Rasul pak”. Guru kembali bertanya “kenapa? ada yang bisa jawab?” salah satu peserta didik menjawab “karena kitab itu merupakan wahyu yang turun langsung dari Allah dan Rasul sebagai utusan Allah untuk menyampaikan wahyu Allah”.

Kedua, guru menjelaskan pentingnya beriman kepada kitab Allah. Setelah itu guru membagi peserta didik ke dalam 4 kelompok dan meminta setiap kelompok memberikan pertanyaan kepada kelompok lain, misal kelompok 1 presentasi, kelompok 2 memberikan pertanyaan, kelompok 2 presentasi, kelompok 3 memberikan pertanyaan, dan begitu seterusnya. Agar setiap anggota kelompok aktif, maka guru meminta setiap kelompok agar dibagi moderator, sekertaris, pemapar materi, dan juga menjawab pertanyaan. Peserta didik di beri waktu 15 menit untuk berdiskusi dengan kelompok masing-masing, setelah itu guru meminta setiap kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusi kelompok di depan kelas. Setelah semua kelompok presentasi, guru meminta hasil diskusi dari setiap kelompok mengenai apa yang di sampaikan kelompok lain.

Sebelum mengakhiri pembelajaran, guru memberikan penguatan terhadap apa yang telah di diskusikan bersama-sama, memberi kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya terkait apa yang belum

dipahami dan kemudian memberikan kesimpulan. Selanjutnya guru meminta salah satu peserta didik untuk memimpin membaca doa kafaratul majlis bersama-sama untuk mengakhiri pembelajaran dan terakhir guru menutup pembelajaran dengan salam penutup.



**Gambar 7. Diskusi kelompok**

Berkaitan dengan metode yang digunakan pada saat pembelajaran, Bapak Okkie menuturkan:

“metode yang saya gunakan beragam menyesuaikan materi yang akan disampaikan. Dalam materi ini saya menggunakan metode diskusi dan presentasi kelompok. Dengan diskusi kelompok anak akan bisa berkolaborasi dengan temannya, bisa menuangkan ide/gagasannya dengan berbagi informasi, dan ketika presentasi itu melatih percaya diri anak paling tidak berani berbicara di depan teman-temannya. Dan saya juga meminta anak itu agar bisa berpikir kritis dengan bertanya maupunanggapi kepada kelompok lain tentang materi yang dibahas.”<sup>91</sup>

Ana berpendapat mengenai pembelajaran dengan metode diskusi, dia mengatakan bahwa:

“kalo sedang diskusi enak, seru karena tidak bikin ngantuk. Semua anak nanti bisa melakukan presentasi di depan kelas dengan materi yang telah dibagi di kelompok.”<sup>92</sup>

<sup>91</sup> Wawancara dengan Bapak Okkie selaku guru PAI SMK Negeri 1 Purwokerto, pada hari Jumat, 05 Agustus 2022 di ruang kesiswaan.

<sup>92</sup> Wawancara dengan Ana selaku siswa kelas XI AKL 2, pada hari Jumat, 05 Agustus 2022 di ruang kelas.

Adapun hasil observasi kedua yang dilakukan peneliti di kelas XI AKL 2 Pada Hari Jumat, 12 Agustus 2022 Pada Pukul 07.00-09.10 yaitu sebagai berikut :

Pada kegiatan pendahuluan guru membuka pembelajaran dengan salam dan meminta salah satu peserta didik untuk memimpin doa sebelum mulai pembelajaran, kemudian setelah itu guru mengecek kehadiran peserta didik. Guru menyampaikan rencana kegiatan pembelajaran dan juga memberikan motivasi terkait materi yang akan disampaikan dan kemudian guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan memberi tahu materi yang akan dibahas dengan mengaitkan materi sebelumnya.

Pada awal pembelajaran, guru menanyakan materi pertemuan kemarin mengenai diskusi tentang materi beriman kepada-kitab-kitab Allah swt. Guru sedikit mengulas materi dengan bertanya kepada peserta didik makna iman kepada kitab-kitab Allah dan contoh penerapan iman kepada kitab Allah. Pada pertemuan ini guru membahas mengenai hikmah dan manfaat beriman kepada kitab Allah. Guru memberikan penjelasan materi mengenai hikmah dan manfaat beriman kepada kitab Allah melalui buku yang di tampilkan di layar proyektor. Setelah itu guru meminta peserta didik untuk mencari manfaat Alquran bagi manusia. Peserta didik secara berpasangan diperbolehkan mencari informasi sebanyak-banyaknya dari buku maupun internet mengenai manfaat Alqur'an bagi manusia. Setelah itu guru mempersilahkan beberapa peserta didik untuk membacakan hasil yang diperoleh mengenai manfaat Alqur'an bagi manusia.

Setelah peserta didik mencari manfaat Al-quran dan menyampaikan kepada teman yang lain, guru memberikan penjelasan tambahan mengenai salah satu manfaat Al-qur'an yaitu sebagai As-syifa (penyembuh). Guru menampilkan dalil tentang Alquran sebagai penyembuh dan mengajak semua peserta didik untuk membacakan dalil Al-quran sebagai As-syifa yaitu Q.S Yunus:57 secara bersama-sama.

Setelah itu guru mengajak peserta didik untuk mempraktikkan salah satu cara bagaimana melakukan penyembuhan menggunakan Al-quran atau disebut juga dengan terapi Al-quran.

Guru meminta peserta didik menyiapkan air mineral yang telah dibawa dari rumah, kemudian guru memberikan arahan dan dipraktikkan bersama dengan peserta didik. Guru membacakan ayat Al-quran dan ditirukan oleh peserta didik dengan posisi air berada didepan mulut. Setelah selesai air yang telah dibacakan ayat Al-quran diminum dengan niat untuk membuang penyakit yang ada di dalam tubuh. Selain dengan media air, guru juga mempraktikkan bagaimana cara terapi alquran dengan cara mengusap bagian yang sakit dengan bacaan ayat suci Al-quran. Peserta didik secara bergantian memegang bagian punggung teman sebangkunya, dan peserta didik yang lain memegang bagian yang sakit dan membaca ayat Al-quran dengan di pandu oleh guru.

Pada kegiatan penutup, guru mengakhiri pembelajaran dengan memberikan penguatan terhadap apa yang telah di diskusikan bersama-sama, memberi kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya terkait apa yang belum dipahami dan kemudian memberikan kesimpulan. Selanjutnya guru meminta salah satu peserta didik untuk memimpin membaca doa kafaratul majlis bersama-sama untuk mengakhiri pembelajaran dan guru menutup pembelajaran dengan salam penutup.



**Gambar 8. Presentasi**

Bapak Okkie menjelaskan mengenai metode yang digunakan pada pembelajaran ini bahwa:

“hal ini saya terapkan salah satunya agar meningkatkan minat baca anak, karena tingkat literasi anak bisa dikatakan tergolong rendah, jika tidak dipaksakan anak tidak mau membaca. Oleh karena itu seringkali saya menggunakan metode *information search* sehingga anak bisa mencari informasi dimana saja entah itu internet, maupun buku paket sehingga tidak terfokus dengan apa yang disampaikan oleh guru dan juga dengan begitu anak jadi bisa memilah dan memilih informasi yang benar tidak hanya asal *copy paste*, dengan begitu juga bisa mengembangkan tingkat berpikir anak.”<sup>93</sup>

Putri mengatakan terkait pembelajaran Pendidikan Agama Islam yaitu bahwa:

“guru menggunakan metode dengan cara menjelaskan terlebih dahulu dan mempraktikkan apa yang dipelajari bila perlu”<sup>94</sup>

Bapak Okkie mengatakan mengenai metode praktik ini bahwa:

“kalau kita praktikk anak akan lebih paham mengenai manfaat Al-quran yang sebenarnya banyak sekali, salah satunya ya sebagai As-syifa (penyembuh), kalau kita yakin bahwa Al-quran bisa sebagai obat dari segala macam penyakit, insyaallah keajaiban dari Al-quran akan nampak. Dengan begitu anak juga dalam mengikuti pelajaran tidak bosan kita selingi dengan praktik bukan hanya belajar teorinya saja.”<sup>95</sup>

Berdasarkan hasil observasi di kelas X PM 3 dan XI AKL 2 dapat disimpulkan terkait keterampilan 4C yang diterapkan dalam pembelajaran PAI untuk keterampilan kreatif yaitu dengan membuat catatan hasil diskusi, mengumpulkan informasi sehingga peserta didik menuliskan jawaban sesuai dengan bahasa mereka sendiri, presentasi sesuai pemahaman dengan bahasa sendiri dan bertanya terkait materi yang belum dipahami. Keterampilan komunikatif dengan kegiatan presentasi hasil

---

<sup>93</sup> Wawancara dengan Bapak Okkie selaku guru PAI SMK Negeri 1 Purwokerto, pada hari Jumat, 12 Agustus 2022 di ruang kesiswaan.

<sup>94</sup> Wawancara dengan Putri selaku siswa kelas XI AKL 2, pada hari Jumat, 12 Agustus 2022 di ruang kesiswaan.

<sup>95</sup> Wawancara dengan Bapak Okkie selaku guru PAI SMK Negeri 1 Purwokerto, pada hari Jumat, 12 Agustus 2022 di ruang kesiswaan.

diskusi kelompok, tanya jawab dengan guru maupun kelompok lain, berdiskusi dengan kelompok. Keterampilan berpikir kritis dengan kegiatan tanya jawab dengan guru, mencari materi melalui buku paket ataupun internet, mengumpulkan informasi sehingga peserta didik menuliskan jawaban sesuai dengan bahasa mereka sendiri, presentasi sesuai pemahaman dengan bahasa sendiri serta memberikan pertanyaan/tanggapan kepada kelompok lain. Untuk keterampilan kolaboratif dengan kegiatan mencari informasi agar jawaban lengkap dan benar, bekerjasama dalam praktik terapi Al-quran, bekerjasama memaksimalkan waktu agar selesai tepat waktu, kerjasama dalam presentasi sehingga setiap anggota kelompok memiliki tugas masing-masing, serta melakukan simakan hafalan juz 30 dengan teman sebangku.

### **3. Evaluasi Pelaksanaan Pembelajaran PAI dalam Menerapkan Keterampilan 4C di SMK Negeri 1 Purwokerto**

Dalam membekali peserta didik dengan keterampilan 4C, guru menggunakan berbagai cara agar keterampilan 4C bisa diterapkan di dalam pembelajaran. Realita di lapangan tidak semua rencana yang telah disusun di RPP bisa terlaksana dengan sempurna. Adapun beberapa kendala yang peneliti temui ketika melakukan observasi yaitu tidak semua anak bisa aktif didalam pembelajaran walaupun guru sudah menerapkan model pembelajaran *active learning*. Mengenai hal tersebut, disampaikan oleh Bapak Achmad bahwa:

“Iya memang betul di dalam kelas pasti akan ada anak yang aktif dan anak yang pasif. Makanya ketika dalam membagi kelompok diskusi saya campur antara yang aktif dan yang pasif, dan ketika presentasipun semuanya harus ngomong ada tugasnya masing-masing.”

Selain itu sebagaimana dalam observasi kedua di kelas XI AKL 2 keterampilan berpikir kritis dan komunikasi anak kurang di tonjolkan, karena tidak semua peserta didik mempresentasikan hasil materi yang di cari karena keterbatasan waktu. Terkait hal tersebut Bapak Okkie mengatakan bahwa:

“Iya memang keadaannya seperti itu mba, waktunya terbatas sehingga tidak semua anak saya suruh menyampaikan hasil diskusinya.”<sup>96</sup>

Selain evaluasi berupa penilaian pembelajaran peserta didik, evaluasi kinerja guru juga perlu diperhatikan agar pengimplementasian keterampilan 4C dapat diterapkan semaksimal mungkin dalam pembelajaran. Adapun sebagaimana yang di sampaikan oleh Bapak Andi selaku waka Kurikulum terkait pengembangan profesionalitas guru bahwa:

“Ada tugas pokok dari guru, dan kompetensi-kompetensi yang harus dimiliki oleh guru seperti kompetensi pedagogik, kompetensi sosial, kompetensi kepribadian, dan kompetensi profesional, yang mana harus di pahami dan di mengerti oleh bapak ibu guru. Selain itu mengikuti kegiatan diklat kita bisa berpartisipasi lewat online bisa daftar mandiri. Di sekolah juga mengadakan kegiatan IHT (*In House Training*) yang mana kegiatan ini diselenggarakan oleh sekolah dalam rangka meningkatkan kompetensi guru dan karyawannya.”<sup>97</sup>

Selain evaluasi yang telah disampaikan oleh waka kurikulum, guru juga menambahkan bahwa dalam proses pembelajaran asesor MGMP melakukan penilaian untuk kegiatan PKB, dan dari kemenag setiap awal semester melakukan kegiatan MGMP untuk menambah profesionalisme guru PAI, sebagaimana yang terdapat pada Lampiran 5.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat dilihat bahwa guru dan sekolah berupaya semaksimal mungkin untuk terus meningkatkan kualitas pembelajaran dengan mengembangkan kompetensi-kompetensi guru, mengikuti diklat, diadakannya kegiatan IHT serta peningkatan kapasitas guru, Asesor MGMP melakukan penilaian untuk kegiatan PKB, dan juga dari kemenag melakukan kegiatan MGMP untuk menambah profesionalisme guru sehingga penerapan keterampilan 4C bisa maksimal.

---

<sup>96</sup> Wawancara dengan Bapak Okkie selaku guru PAI SMK Negeri 1 Purwokerto, pada hari Jumat, 12 Agustus 2022 di ruang kesiswaan.

<sup>97</sup> Wawancara dengan Bapak Andi selaku Waka Kurikulum SMK Negeri 1 Purwokerto, pada hari Rabu, 24 Agustus 2022 di ruang kurikulum.

## **B. Analisis Data Implementasi Keterampilan *Creative, Communicative, Critical Thinking, Collaborative* (4C) Pada Pembelajaran PAI di SMK Negeri 1 Purwokerto**

Dari data yang telah diperoleh peneliti selama melakukan penelitian di SMK Negeri 1 Purwokerto baik melalui wawancara, dokumentasi, dan observasi, pada analisis data ini akan mengintegrasikan temuan yang ada dengan teori yang telah dipaparkan di bab 2. Adapun ulasan pembahasan mengenai fokus penelitian yang dilakukan peneliti yaitu seperti berikut:

### **1. Perencanaan Pembelajaran PAI dalam Menerapkan Keterampilan *Creative, Communicative, Critical Thinking, Collaborative* (4C) di SMK Negeri 1 Purwokerto**

Berdasarkan penelitian mengenai perencanaan pembelajaran PAI dalam menerapkan keterampilan 4C di SMK Negeri 1 Purwokerto diketahui bahwa sebelum melakukan pembelajaran di dalam kelas, guru PAI telah menyiapkan perencanaan pembelajaran berupa silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), dan modul ajar. Perencanaan pembelajaran yang dilakukan oleh SMK Negeri 1 Purwokerto sejalan dengan teori yang disampaikan oleh Rusydi Ananda dalam bukunya yang berjudul Perencanaan Pembelajaran yang mengatakan bahwa sebelum melakukan pembelajaran, guru perlu menyiapkan perencanaan pembelajaran yang berkaitan dengan segala bentuk aktivitas yang akan dilakukan guru maupun siswa, penggunaan metode, sumber belajar dan media yang digunakan untuk membantu proses pembelajaran, dan juga menetapkan tujuan pembelajaran.

Adapun komponen RPP yang dibuat oleh guru sudah sesuai dengan permendikbud No.22 Tahun 2016 tentang standar proses terdiri dari identitas sekolah, identitas mata pelajaran, kelas/semester, materi pokok, alokasi waktu, tujuan pembelajaran, kompetensi dasar dan indikator pencapaian kompetensi, materi pembelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran, sumber belajar, langkah-langkah pembelajaran dan penilaian hasil pembelajaran.

Dari data analisa terhadap dokumen modul ajar mata pelajaran PAI kelas X dan juga RPP mata pelajaran PAI Kelas XI tampak bahwa di dalam modul ajar dan RPP unsur 4C telah diintegrasikan. Selain diintegrasikannya keterampilan 4C di dalam modul ajar dan RPP, di dalamnya juga terdapat unsur literasi. Adapun unsur 4C yang ada di dalam modul ajar dan RPP tersebut nampak keterampilan *Critical Thinking*, *Creative*, *Communicative*, dan *Collaborative* diterapkan di dalam pembelajaran.

Guru dalam mengimplementasikan keterampilan 4C dalam pembelajaran mempersiapkan dengan matang dengan memperhatikan metode dan model pembelajaran yang sesuai dengan materi yang akan di sampaikan. Sehingga dengan memilih metode dan model pembelajaran yang tepat pengembangan keterampilan 4C peserta didik bisa dikembangkan dengan maksimal. Dalam hal ini guru menggunakan model pembelajaran *active learning* yang berpusat pada peserta didik sehingga setiap peserta didik bisa mengeksplor kemampuan 4C nya serta adanya dorongan dari guru yang menuntut anak agar aktif disaat pembelajaran berlangsung.

## **2. Proses Pelaksanaan Pembelajaran PAI dalam Menerapkan Keterampilan 4C di SMK Negeri 1 Purwokerto**

Pada saat observasi pertama, guru melakukan pembelajaran dengan berpedoman pada modul ajar. Pada kegiatan awal guru menampilkan buku modul Pendidikan Agama Islam di layar proyektor, peserta didik mengamati, mendengarkan serta menyimak penjelasan materi dari guru. Untuk mengembangkan keterampilan komunikasi peserta didik, guru memberikan pertanyaan pemantik pada peserta didik, melakukan tanya jawab dengan kelompok lain dan melakukan presentasi di depan kelas. Kegiatan ini sesuai dengan beberapa indikator komunikasi menurut Taryono dalam jurnalnya yang berjudul Penerapan Pembelajaran Berbasis Proyek dan Pembelajaran Berbasis Masalah Pada Mata Pelajaran Fisika untuk Meningkatkan Keterampilan Abad 21 (4Cs) Siswa SMP yang

berpendapat bahwa indikator komunikasi yaitu melakukan pengaturan waktu presentasi, melakukan kontak mata dengan audiens, berbicara dengan suara yang jelas, menanggapi pertanyaan audiens, serta berpartisipasi dalam presentasi kelompok.

Kemudian untuk mengembangkan keterampilan kolaborasi dan berpikir kritis, guru membagi peserta didik kedalam beberapa kelompok, menanggapi dan bertanya kepada kelompok lain, serta mengolah informasi yang didapatkan. Kegiatan tersebut mendukung teori yang disampaikan oleh Zubaidah dalam jurnal yang ditulis oleh Ida Bagus Putu Arnyana, "Pembelajaran Untuk Meningkatkan Kompetensi 4C (*Communication, Collaboration, Critical Thinking Dan Creative Thinking*) Untuk menyongsong Era Abad 21 yang mana menyebutkan bahwa indikator kolaborasi yaitu memberi dan menerima umpan balik dari setiap anggota kelompok, berbagi tugas, mendengarkan pendapat, dan gagasan orang lain, serta mendukung keputusan kelompok.

Untuk keterampilan berpikir kritis sendiri kegiatan tersebut mendukung teori yang disampaikan oleh Ennis dalam dalam jurnal yang ditulis oleh Harlinda Fatmawati, Mardiyana, dan Triyanto yang berjudul Analisis Berpikir Kritis Siswa Dalam Pemecahan Masalah Matematika Berdasarkan Pola Pada Pokok Bahasan Persamaan Kuadrat , ada 5 indikator berpikir kritis yaitu mampu merumuskan pokok-pokok permasalahan, mampu mengungkap fakta yang dibutuhkan dalam menyelesaikan suatu masalah, mampu memilih argumen logis, relevan, dan akurat, serta mampu menentukan akibat dari suatu pernyataan yang diambil sebagai suatu keputusan.

Dalam mengembangkan keterampilan berpikir kreatif, guru melakukan kegiatan diskusi agar peserta didik mampu bertukar pendapat dengan temannya, mengumpulkan informasi dan kemudian mnembangkan apa yang telah di dapatkan. Kegiatan ini menunjang indikator yang dikemukakan oleh Munandar dalam jurnal yang ditulis oleh Sela Patriana, Junaidi, dan Maria Ulfah dengan judul Analisis Kemampuan

Berpikir Kreatif Siswa Dalam Proses Belajar Ekonomi SMA Negeri 4 Pontianak yang mengatakan bahwa indikator berpikir kreatif meliputi *fluency* (keterampilan berpikir lancar), *flexibility* (keterampilan berpikir luwes), *elaboration* (keterampilan berpikir orisinal), dan *originality* (keterampilan memerinci).

Kegiatan ini berjalan dengan lancar walaupun tidak selalu mudah untuk mengarahkan tujuan penyelesaian diskusi bagi peserta didik, tidak selalu mudah bagi tiap peserta didik untuk dapat berpikir secara ilmiah, keterbatasan kemampuan berbicara dan mengemukakan pendapat untuk masing masing peserta didik berbeda. Oleh karena itu guru sebisa mungkin melatihnya dengan mewajibkan setiap anggota kelompok menyampaikan hasil diskusi yang di peroleh. Dalam pelaksanaanya, peserta didik lebih antusias mengikuti pembelajaran karena peserta didik berperan aktif. Ketika diskusi dan presentasi berlangsung peserta didik menyimak dan mendengarkan dengan seksama karena peserta didik lebih mudah memahami apa yang telah disampaikan oleh teman sebayanya. Secara keseluruhan, guru dalam melaksanakan pembelajaran pada observasi pertama sesuai dengan modul ajar yang telah dibuat.

Pada observasi kedua, dalam melaksanakan pembelajaran guru menggunakan metode pembelajaran *think pair share* yang mana metode ini juga mendukung dalam mengembangkan keterampilan 4C peserta didik. Pada praktiknya guru memberikan suatu persoalan sehingga peserta didik mampu merumuskan dan mengajukan pertanyaan mengenai materi yang ada, melatih peserta didik agar bisa bertukar pendapat dan menghargai pendapat orang lain, dan peserta didik akan lebih aktif dalam pembelajaran karena menyelesaikan tugasnya secara berkelompok dengan teman sebangkunya. Kegiatan ini mampu meningkatkan keterampilan kreatif, kolaborasi, berpikir kritis dan komunikasi anak dengan mencari informasi dari berbagai sumber dan kemudian mengembangkannya.

Adapun kegiatan untuk mengembangkan keterampilan berpikir kreatif peserta didik, guru meminta peserta didik mencatat hal-hal penting

mengenai materi yang telah didiskusikan serta menyampaikan materi sesuai dengan pemahaman mereka sendiri, serta melakukan tanya jawab. Hal ini sesuai dengan teori yang disampaikan oleh Munandar dalam jurnal yang ditulis oleh Sela Patriana, Junaidi, dan Maria Ulfah dengan judul Analisis Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa Dalam Proses Belajar Ekonomi SMA Negeri 4 Pontianak, yaitu *flexibility* (keterampilan berpikir luwes) dalam artian peserta didik mampu menghasilkan sejumlah jawaban-jawaban yang bervariasi, dapat melihat suatu permasalahan dari sudut pandang yang berbeda, serta *elaboration* (keterampilan berpikir orisinal) yang artinya peserta didik mampu mengembangkan gagasan dan menambahkan atau memperinci suatu objek, gagasan maupun situasi. Pada kegiatan kreatif, pada modul ajar terdapat kegiatan yang tidak dilakukan yaitu peserta didik diminta mengerjakan soal latihan. Hal ini tidak terlaksana dikarenakan waktu yang tidak cukup sehingga guru hanya memberikan tugas kepada peserta didik sebagai pekerjaan rumah dengan dikirim melalui grup *WhatsApp*.

Pada kegiatan kolaborasi, peserta didik melakukan diskusi dengan teman sebangkunya, kegiatan ini mendukung salah satu indikator yang disampaikan oleh Zubaidah dalam jurnal yang ditulis oleh Ida Bagus Putu Arnyana, “Pembelajaran Untuk Meningkatkan Kompetensi 4C (*Communication, Collaboration, Critical Thinking Dan Creative Thinking*) Untuk menyongsong Era Abad 21 yang mana menyebutkan bahwa indikator kolaborasi yaitu memberi dan menerima umpan balik dari setiap anggota kelompok, berbagi tugas, mendengarkan pendapat dan gagasan orang lain, serta mendukung keputusan kelompok.

Untuk keterampilan komunikasi peserta didik, guru memberikan pertanyaan pada peserta didik, dan melakukan presentasi di depan kelas. Kegiatan ini sesuai dengan beberapa indikator komunikasi menurut Taryono dalam jurnalnya yang berjudul Penerapan Pembelajaran Berbasis Proyek dan Pembelajaran Berbasis Masalah Pada Mata Pelajaran Fisika untuk Meningkatkan Keterampilan Abad 21 (4Cs) Siswa SMP yang

berpendapat bahwa indikator komunikasi yaitu melakukan pengaturan waktu presentasi, melakukan kontak mata dengan audiens, berbicara dengan suara yang jelas, menanggapi pertanyaan audiens, serta berpartisipasi dalam presentasi kelompok.

Untuk keterampilan berpikir kritis, kegiatan yang dilakukan guru yaitu memberikan pertanyaan pada peserta didik, dan melakukan presentasi di depan kelas, kegiatan tersebut mendukung teori yang disampaikan oleh Ennis dalam dalam jurnal yang ditulis oleh Harlinda Fatmawati, Mardiyana, dan Triyanto yang berjudul Analisis Berpikir Kritis Siswa Dalam Pemecahan Masalah Matematika Berdasarkan Pola Pada Pokok Bahasan Persamaan Kuadrat , ada beberapa indikator berpikir kritis yaitu mampu merumuskan pokok-pokok permasalahan, mampu memilih argumen logis, relevan, dan akurat, serta mampu menentukan akibat dari suatu pernyataan yang diambil sebagai suatu keputusan.

Pada observasi ketiga, guru menggunakan metode diskusi dan presentasi dengan memberikan suatu permasalahan. Pada kegiatan literasi guru menampilkan buku paket di layar proyektor kemudian guru memberikan penjelasan pengantar kegiatan secara garis besar/global tentang materi pelajaran mengenai materi yang akan dipelajari, terlihat dalam pembelajaran peserta didik menyimak dan mendengarkan. Pada kegiatan inti guru memberikan suatu permasalahan dan meminta peserta didik untuk mencari informasi untuk menjawab permasalahan yang ada dan kemudian diidentifikasi. Dalam hal ini guru membagi peserta didik kedalam beberapa kelompok. Kegiatan ini mampu mengembangkan keterampilan berpikir kritis sekaligus keterampilan kolaborasi peserta didik. Hal ini sesuai dengan indikator keterampilan berpikir kritis menurut Ennis dalam dalam jurnal yang ditulis oleh Harlinda Fatmawati, Mardiyana, dan Triyanto yang berjudul Analisis Berpikir Kritis Siswa Dalam Pemecahan Masalah Matematika Berdasarkan Pola Pada Pokok Bahasan Persamaan Kuadrat, ada beberapa indikator berpikir kritis yaitu mampu merumuskan pokok-pokok permasalahan, mampu memilih argumen logis, relevan, dan akurat,

serta mampu menentukan akibat dari suatu pernyataan yang diambil sebagai suatu keputusan. Sedangkan untuk indikator kolaborasi sendiri sesuai dengan teori yang disampaikan oleh Zubaidah dalam jurnal yang ditulis oleh Ida Bagus Putu Arnyana, “Pembelajaran Untuk Meningkatkan Kompetensi 4C (*Communication, Collaboration, Critical Thinking Dan Creative Thinking*) Untuk menyongsong Era Abad 21 yang mana menyebutkan bahwa indikator kolaborasi yaitu memberi dan menerima umpan balik dari setiap anggota kelompok, berbagi tugas, mendengarkan pendapat dan gagasan orang lain, serta mendukung keputusan kelompok.

Setelah peserta didik mendiskusikan permasalahan yang di berikan guru, peserta didik diberi kesempatan untuk mempresentasikan hasil diskusinya yang mana setiap anak memiliki tugasnya masing-masing dan kelompok *audience* menanggapi maupun memberikan pertanyaan kepada kelompok yang sedang presentasi. Kegiatan ini juga bisa mengembangkan keterampilan komunikasi, berpikir kritis dan juga berpikir kreatif peserta didik. Adapun kegiatan ini sesuai dengan indikator yang disampaikan oleh Taryono dalam jurnalnya yang berjudul Penerapan Pembelajaran Berbasis Proyek dan Pembelajaran Berbasis Masalah Pada Mata Pelajaran Fisika untuk Meningkatkan Keterampilan Abad 21 (4Cs) Siswa SMP yang berpendapat bahwa indikator komunikasi yaitu melakukan pengaturan waktu presentasi, melakukan kontak mata dengan audiens, berbicara dengan suara yang jelas, menanggapi pertanyaan audiens, serta berpartisipasi dalam presentasi kelompok.

Selain itu, kegiatan tersebut juga sesuai dengan indikator keterampilan kreatif yang disampaikan oleh Munandar dalam jurnal yang ditulis oleh Sela Patriana, Junaidi, dan Maria Ulfah dengan judul Analisis Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa Dalam Proses Belajar Ekonomi SMA Negeri 4 Pontianak, yaitu *flexibility* (keterampilan berpikir luwes) dalam artian peserta didik mampu menghasilkan sejumlah jawaban-jawaban yang bervariasi, dapat melihat suatu permasalahan dari sudut pandang yang berbeda, serta *elaboration* (keterampilan berpikir orisinal) yang artinya

peserta didik mampu mengembangkan gagasan dan menambahkan atau memperinci suatu objek, gagasan maupun situasi. Pada saat melaksanakan diskusi suasana kelas menjadi ramai maka dari itu guru sebisa mungkin mengkondisikan peserta didik agar tetap tertib dengan berkeliling melihat dan mengawasi jalannya diskusi. Pada observasi ketiga ini terlihat bahwa pembelajaran sudah sesuai dengan RPP yang telah direncanakan.

Pada observasi keempat, guru melakukan pembelajaran dengan menggunakan diskusi dengan *information search* dan praktik. Pada awal kegiatan pembelajaran guru sedikit mengulas kembali tentang materi pertemuan minggu lalu dan melanjutkan materi berikutnya. Kegiatan yang dilakukan pada saat pembelajaran yaitu guru meminta peserta didik untuk mendiskusikan bersama teman sebangkunya dengan mencari informasi sebanyak-banyaknya dari sumber buku/internet mengenai manfaat dan hikmah beriman kepada kitab-kitab Allah. Hal ini mampu mengembangkan keterampilan kolaborasi, berpikir kreatif dan berpikir kritis peserta didik karena peserta didik dituntut untuk membaca berbagai informasi dan kemudian diolah dan dikembangkan dengan pemahaman dan bahasanya sendiri.

Untuk kegiatan keterampilan kolaborasi, hal ini sesuai dengan indikator yang disampaikan oleh Zubaidah dalam jurnal yang ditulis oleh Ida Bagus Putu Arnyana, "Pembelajaran Untuk Meningkatkan Kompetensi 4C (*Communication, Collaboration, Critical Thinking Dan Creative Thinking*) Untuk menyongsong Era Abad 21 yang mana menyebutkan bahwa indikator kolaborasi yaitu memberi dan menerima umpan balik dari setiap anggota kelompok, berbagi tugas, mendengarkan pendapat dan gagasan orang lain, serta mendukung keputusan kelompok.

Dalam kegiatan untuk menerapkan keterampilan komunikasi di atas, indikator komunikasi yang disampaikan oleh Munandar dalam jurnal yang ditulis oleh Sela Patriana, Junaidi, dan Maria Ulfah dengan judul Analisis Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa Dalam Proses Belajar Ekonomi SMA Negeri 4 Pontianak, yaitu *flexibility* (keterampilan berpikir luwes)

dalam artian peserta didik mampu menghasilkan sejumlah jawaban-jawaban yang bervariasi, dapat melihat suatu permasalahan dari sudut pandang yang berbeda, serta *elaboration* (keterampilan berpikir orisinal) yang artinya peserta didik mampu mengembangkan gagasan dan menambahkan atau memperinci suatu objek, gagasan maupun situasi

Namun untuk keterampilan komunikasi peserta didik tidak semuanya mendapatkan kesempatan untuk melakukan presentasi dikarenakan keterbatasan waktu. Maka dari itu untuk menambahkan pemahaman peserta didik guru mengadakan praktik tentang manfaat Alquran sebagai penyembuh. Kegiatan ini tidak tercantum dalam RPP namun peserta didik antusias dan tertarik dalam mengikuti arahan yang diberikan oleh guru.

### **3. Evaluasi Pembelajaran PAI dalam Menerapkan Keterampilan *Creative, Communicative, Critical Thinking, Collaborative* (4C) di SMK Negeri 1 Purwokerto**

Evaluasi yang dilakukan pada pembelajaran PAI mencakup 3 aspek, yaitu penilaian sikap, penilaian pengetahuan dan penilaian keterampilan. Pada penilaian sikap guru menilai peserta didik berdasarkan hasil pengamatan, untuk penilaian pengetahuan dalam hal ini guru mengadakan tanya jawab pada saat pembelajaran, ulangan harian, mengadakan Penilaian Tengah Semester, dan Penilaian Akhir Semester, sedangkan pada penilaian keterampilan, guru menilai peserta didik dari hasil praktik seperti hafalan juz 30. Hal ini sesuai dengan yang disampaikan dalam buku yang ditulis oleh Kemendikbud yang berjudul *Panduan Penilaian Hasil Belajar dan Pengembangan Karakter Pada Sekolah Menengah Kejuruan mengenai 3 aspek penilaian hasil belajar peserta didik pada pendidikan dasar dan pendidikan menengah*. Selain penilaian tersebut, guru juga membuat evaluasi pembelajaran yang khusus untuk menilai keterampilan 4C. Untuk aspek yang dinilai dalam rubrik penilaian keterampilan tersebut disederhanakan dengan menyesuaikan kebutuhan, yang mana hal ini merujuk pada kompetensi yang harus di

capai siswa menurut Partnership for 21st century learning (P21) dalam jurnal yang ditulis oleh Chairunnisak, yang berjudul Implementasi Pembelajaran Abad 21 di Indonesia.

Selain evaluasi yang dilakukan pada saat pembelajaran, guru sebagai orang yang terlibat dalam proses kegiatan pembelajaran tentunya harus terus meningkatkan kinerjanya agar kualitas pembelajaran juga meningkat, dan mampu menumbuhkan semangat dan motivasi belajar peserta didik menjadi lebih baik. Seperti yang disampaikan oleh Waka kurikulum bahwa guru harus menguasai dan mengembangkan empat kompetensi guru seperti kompetensi pedagogik, kompetensi sosial, kompetensi kepribadian dan kompetensi sosial sehingga akan lebih maksimal dalam mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Hal ini sesuai dengan Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, pada pasal 10 ayat (1) menyatakan bahwa “Kompetensi guru sebagaimana dimaksud dalam Pasal 8 meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi”, dimana guru wajib memiliki empat kompetensi tersebut.

Adapun untuk meningkatkan kinerja dan profesionalisme guru di SMK Negeri 1 Purwokerto salah satunya yaitu sekolah mengadakan kegiatan In House Training (IHT) dan peningkatan kapasitas guru yang diikuti oleh semua guru yang diadakan setiap 2x dalam setahun menjelang akhir semester. Selain itu, asesor Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) melakukan penilaian untuk kegiatan Pengembangan Keprofesional Berkelanjutan (PKB), dan juga dari kemenag melakukan kegiatan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) untuk menambah profesionalisme guru sehingga penerapan keterampilan 4C bisa maksimal. Hal ini sesuai dengan apa yang disampaikan Direktorat Pendidikan Agama Islam Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama RI dalam buku Petunjuk Teknis yang ditulis oleh Direktur Jenderal Pendidikan Islam bahwa secara teknis telah menetapkan bahwa perlu ada program

berkelanjutan tentang pembinaan terhadap guru khususnya Guru PAI terkait dengan peningkatan wawasan dan kompetensinya yang diformat sesuai dengan tujuan pembelajaran PAI, kebutuhan guru PAI, dan juga situasi, kondisi, dan potensi yang berkembang di sekolah.

#### **4. Hasil Implementasi Keterampilan *Creative, Communicative, Critical Thinking, Collaborative* (4C) Pada Peserta Didik**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan keterampilan berpikir kreatif peserta didik berpengaruh kepada tingkat analisis peserta didik untuk mengembangkan materi yang sedang dibahas dan menganalisis suatu permasalahan yang diberikan guru. Hal ini dibuktikan pada pembelajaran dengan kegiatan seperti membuat catatan hasil diskusi, mengumpulkan informasi sehingga peserta didik menuliskan jawaban sesuai dengan bahasa mereka sendiri, presentasi sesuai pemahaman dengan bahasa sendiri dan bertanya terkait materi yang belum dipahami. Dengan melakukan kegiatan tersebut, keterampilan berpikir kreatif semakin diasah walaupun belum sepenuhnya maksimal karena masih ada beberapa peserta didik yang masih merasa takut dalam mengungkapkan ide ataupun pendapatnya pada saat diskusi dan melakukan presentasi. Namun guru terus berupaya mengembangkan keterampilan berpikir kreatif peserta didik dengan berbagai cara salah satunya yaitu dengan memaksa setiap kelompok untuk menanggapi presentasi dari kelompok lain dan guru melakukan kegiatan tanya jawab dengan peserta didik.

Dalam pengimplementasian keterampilan komunikasi terlihat pada saat observasi, peserta didik aktif dalam berkomunikasi dengan guru maupun teman sebayanya dengan melakukan diskusi kelompok, tanya jawab dengan guru maupun kelompok lain, dan ketika presentasi peserta didik melakukannya dengan percaya diri. Selain itu terlihat peserta didik melakukan presentasi dengan kata-kata dan bahasa yang mereka pahami untuk memudahkan mereka dalam menyampaikan inti dari hasil diskusi kepada kelompok lain, dan dalam kegiatan tersebut peserta didik saling menghargai satu sama lain dengan memperhatikan kelompok yang sedang

melakukan presentasi dan menghargai lawan bicaranya. Peserta didik juga lebih mudah memahami ketika diberikan penjelasan dengan teman sebayanya karena menggunakan bahasa yang mudah dipahami.

Untuk hasil pengimplementasian keterampilan berpikir kritis terlihat bahwa peserta didik menjadi lebih aktif berkontribusi dalam kelompok karena dalam berdiskusi masing-masing anggota kelompok memiliki tugas yang berbeda untuk memecahkan suatu permasalahan yang diberikan guru. Dalam berdiskusi tidak semata-mata guru membiarkan begitu saja, namun guru berkeliling memastikan diskusi berjalan dengan lancar sekaligus melakukan observasi terkait keaktifan anggota kelompoknya. Selain bertukar pendapat dalam diskusi, peserta didik juga saling menghargai dan menghormati pendapat orang lain. Adapun beberapa kegiatan yang dilakukan pada saat pembelajaran untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis yaitu dengan melakukan tanya jawab dengan guru, mencari materi melalui buku paket ataupun internet, mengumpulkan informasi sehingga peserta didik menuliskan jawaban sesuai dengan bahasa mereka sendiri, presentasi sesuai pemahaman dengan bahasa sendiri serta memberikan pertanyaan/tanggapan kepada kelompok lain.

Dalam pengimplementasian keterampilan kolaboratif pada pembelajaran, terlihat peserta didik saling bekerja sama untuk menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru, saling menghargai kontribusi dari masing-masing anggota kelompok, serta menghargai dan menghormati pendapat yang berbeda. Selain itu peserta didik juga saling bekerjasama untuk mencapai tujuan kelompok dan bertanggung jawab untuk memaksimalkan waktu yang telah diberikan oleh guru pada saat diskusi dan presentasi. Hal tersebut dibuktikan dengan kegiatan mencari informasi agar jawaban lengkap dan benar, bekerjasama dalam praktik terapi Al-quran, bekerjasama memaksimalkan waktu agar selesai tepat waktu, kerjasama dalam presentasi sehingga setiap anggota kelompok

memiliki tugas masing-masing, serta melakukan simakan hafalan juz 30 dengan teman sebangku.

Dari hasil implementasi keterampilan *Creative, Communicative, Critical Thinking, Collaborative* pada pembelajaran PAI di SMK Negeri 1 Purwokerto dapat disimpulkan bahwa dalam pelaksanaannya, guru membuat rencana pembelajaran berupa RPP yang telah mengimplementasikan keterampilan *Creative, Communicative, Critical Thinking, Collaborative* (4C) di dalamnya. Dalam proses pelaksanaan pembelajaran guru dalam menerapkan keterampilan 4C menggunakan model pembelajaran *active learning*, dimana melibatkan peran aktif peserta didik dalam belajar melalui interaksi dengan lingkungannya. Dengan menggunakan model pembelajaran *active learning*, penerapan keterampilan *Creative, Communicative, Critical Thinking, Collaborative* bisa terlaksana sesuai indikator yang ada. Adapun untuk evaluasi yang guru lakukan untuk mengukur tingkat keterampilan anak, guru melakukan penilaian yang berupa penilaian sikap, penilaian pengetahuan dan juga penilaian keterampilan, yang mana untuk penilaian keterampilan 4C guru membuat lembar penilaian secara khusus.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian mengenai perencanaan pembelajaran PAI dalam menerapkan keterampilan 4C di SMK Negeri 1 Purwokerto diketahui bahwa sebelum melakukan pembelajaran di dalam kelas, guru PAI telah menyiapkan perencanaan pembelajaran berupa silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), dan modul ajar. Dari data analisa terhadap dokumen modul ajar mata pelajaran PAI kelas X dan juga RPP mata pelajaran PAI Kelas XI tampak bahwa di dalam modul ajar dan RPP unsur 4C telah diintegrasikan. Selain diintegrasikannya keterampilan 4C di dalam modul ajar dan RPP, di dalamnya juga terdapat unsur literasi. Adapun unsur 4C yang ada di dalam modul ajar dan RPP tersebut nampak keterampilan *Critical Thinking, Creative, Communicative, dan Collaborative* diterapkan di dalam pembelajaran.

Pada proses pembelajaran, keterampilan 4C yang diterapkan untuk keterampilan kreatif yaitu dengan membuat catatan hasil diskusi, mengumpulkan informasi sehingga peserta didik menuliskan jawaban sesuai dengan bahasa mereka sendiri, presentasi sesuai pemahaman dengan bahasa sendiri dan bertanya terkait materi yang belum dipahami. Keterampilan komunikatif dengan kegiatan presentasi hasil diskusi kelompok, tanya jawab dengan guru maupun kelompok lain, berdiskusi dengan kelompok. Keterampilan berpikir kritis dengan kegiatan tanya jawab dengan guru, mencari materi melalui buku paket ataupun internet, mengumpulkan informasi sehingga peserta didik menuliskan jawaban sesuai dengan bahasa mereka sendiri, presentasi sesuai pemahaman dengan bahasa sendiri serta memberikan pertanyaan/tanggapan kepada kelompok lain. Untuk keterampilan kolaboratif dengan kegiatan mencari informasi agar jawaban lengkap dan benar, bekerjasama dalam praktik terapi Al-quran, bekerjasama memaksimalkan waktu agar selesai tepat waktu, kerjasama dalam presentasi

sehingga setiap anggota kelompok memiliki tugas masing-masing, serta melakukan simakan hafalan juz 30 dengan teman sebangku.

Dari hasil implementasi keterampilan *Creative, Communicative, Critical Thinking, Collaborative* pada pembelajaran PAI di SMK Negeri 1 Purwokerto dapat disimpulkan bahwa keterampilan 4C tidak sepenuhnya berfokus pada teknologi, melainkan kearah cara berpikir peserta didik. Guru PAI pada saat melakukan kegiatan pembelajaran menjadikan suasana belajar yang tertib, religius dan menyenangkan dengan peserta didik. Dalam menerapkan keterampilan 4C berdasarkan hasil observasi, diketahui bahwa guru melakukan pembelajaran yang berpusat pada siswa, dan guru hanya sebagai fasilitator dalam menghubungkan siswa dengan ilmu pengetahuan dasarnya. Dalam hal ini guru memberi kesempatan kepada peserta didik untuk berpikir, berkeativitas melalui pemberian problem-problem yang menantang, berkolaborasi, dan berkomunikasi dengan sesama, sementara guru bertugas mengobservasi aktivitas belajar. Dengan begitu, guru mengembangkan sistem pembelajaran yang memberikan kebebasan ruang gerak peserta didik untuk meningkatkan kemampuannya dalam berpikir kritis, logis, kreatif, berkolaborasi dan berkomunikasi dengan baik.

Untuk mengukur sejauh mana pengembangan keterampilan 4c peserta didik, guru melakukan penilaian yang mencakup 3 aspek, yaitu penilaian sikap, penilaian pengetahuan dan penilaian keterampilan. Pada penilaian sikap guru menilai peserta didik berdasarkan hasil pengamatan, untuk penilaian pengetahuan dalam hal ini guru mengadakan tanya jawab pada saat pembelajaran, ulangan harian, mengadakan Penilaian Tengah Semester, dan Penilaian Akhir Semester, sedangkan pada penilaian keterampilan, guru menilai peserta didik dari hasil praktik seperti hafalan juz 30. Selain penilaian tersebut, guru juga membuat evaluasi pembelajaran yang khusus untuk menilai keterampilan 4C. Untuk aspek yang dinilai dalam rubrik penilaian keterampilan tersebut disederhanakan dengan menyesuaikan kebutuhan.

Adapun untuk meningkatkan kinerja dan profesionalisme guru di SMK Negeri 1 Purwokerto salah satunya yaitu sekolah mengadakan kegiatan

In House Training (IHT) dan peningkatan kapasitas guru yang diikuti oleh semua guru yang diadakan setiap 2x dalam setahun menjelang akhir semester. Selain itu, asesor Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) melakukan penilaian untuk kegiatan Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB), dan juga dari kemenag melakukan kegiatan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) untuk menambah profesionalisme guru sehingga penerapan keterampilan 4C bisa maksimal.

## **B. Keterbatasan Penelitian**

Peneliti menyadari bahwa penelitian ini masih belum sempurna, terdapat kelemahan, kekurangan dan keterbatasan. Peneliti merasa hal itu memang pantas terjadi sebagai pembelajaran peneliti dan penelitian yang selanjutnya. Dalam hal ini peneliti memaparkan keterbatasan yang terjadi yaitu:

1. Adanya keterbatasan waktu penelitian, tenaga, dan kemampuan peneliti sehingga mengakibatkan peneliti tidak bisa mendapatkan hasil yang maksimal.
2. Peneliti hanya mengobservasi dua kelas saja yaitu kelas X dan kelas XI, dengan masing-masing observasi sebanyak 2 kali.
3. Kendala teknis di lapangan yang secara tidak langsung membuat peneliti merasa penelitian ini kurang maksimal. Ketika memutuskan untuk memakai metode penelitian kualitatif, peneliti sadar akan banyaknya interaksi yang harus dibangun dengan subyek dan obyek penelitian.

## **C. Saran**

Berdasarkan kesimpulan penelitian, maka disusun beberapa saran untuk tindak lanjut, sebagai berikut:

1. Kepada kepala sekolah, peneliti berharap untuk terus memotivasi guru dan memfasilitasi sarana dan prasarana serta mengajak siswa untuk menerapkan prinsip-prinsip pembelajaran abad 21 sehingga tercapainya karakteristik guru dan siswa abad 21 dalam mencapai tujuan pembelajaran berupa keterampilan abad 21 khususnya keteampilan 4Cs.

2. Kepada guru, peneliti berharap agar guru lebih sabar dan giat lagi memotivasi siswa-siswa agar lebih aktif, kreatif, kritis dan kolaboratif dalam mengikuti pembelajaran di kelas dengan menggunakan metode dan model pembelajaran yang bervariasi yang berpusat pada siswa sehingga tujuan pembelajaran abad 21 bisa tercapai, dan keterampilan 4C bisa dikuasai oleh keseluruhan siswa.
3. Untuk peneliti selanjutnya dapat lebih mengembangkan penelitian ini. baik dengan mengkolaborasikan dengan pendekatan pembelajaran yang lain dan dengan inovasi lainnya.



## DAFTAR PUSTAKA

- Akhirudin, dkk. 2019. *Belajar dan Pembelajaran*. Gowa: CV. Cahaya Bintang Cemerlang.
- Alfitha, Nada. 2021. “Pengaruh Pembelajaran Abad 21 Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Geografi Di SMA Negeri 3 Palu”. *Skripsi : Universitas Tadulako*.
- Ananda, Rusydi. 2019. *Perencanaan Pembelajaran*. Medan: LPPPI.
- Anwar, Syaiful. 2014. *Desain Pendidikan Agama Islam Konsepsi dan Aplikasinya dalam Pembelajaran di Sekolah*. Yogyakarta: Idea Sejahtera.
- Apriono, Djoko. 2013. “Pembelajaran Kolaboratif: Suatu Landasan Untuk Membangun Kebersamaan dan Keterampilan Kerjasama”. *Jurnal Diskus*, Vol. XVII. No.1..
- Arnyana, Ida Bagus Putu. 2019. “Pembelajaran Untuk Meningkatkan Kompetensi 4C(Communication, Collaboration, Critical Thinking Dan Creative Thinking) Untuk menyongsong Era Abad 21”. *Prosiding : Konferensi Nasional Matematika dan IPA Universitas PGRI Banyuwangi*. Vol. 1. No. 1.
- Asiyah, Okita Maya dan Muhammad Fahmi Jazuli. 2022. “Inovasi Pembelajaran PAI Abad 21”. *Ta'lim Diniyah: Jurnal Pendidikan Agama Islam*. Vol. 2. No 2.
- Azis, Abdul. 2021. “*Perencanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis IT*”. Palangka Raya: LP2M IAIN Palangka Raya Press.
- Chairunnisak, “Implementasi Pembelajaran Abad 21 Di Indonesia”. *Prosiding Seminar Nasional Teknologi Pendidikan Pascasarjana UNIMED*.
- Daryanto & Syaiful Karim, M.T. 2017. *Pembelajaran Abad 21*. Yogyakarta: Gava Media.
- Denni, Alex dan Triaji Prio Pratomo. 2020. *Learning 5.1*. Jakarta: Kepustakaan Populer Gramedia.
- Direktur Jenderal Pendidikan Islam. 2019. *Petunjuk Teknis Pengelolaan Bantuan Pemberdayaan Kelompok Kerja Guru Pendidikan Agama Islam Pada Sekolah Dasar (KKG-PAI SD), Musyawarah Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Sekolah Menengah Pertama (MGMP- PAI SMP) Dan Musyawarah Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Sekolah Menengah Atas Dan/Atau Sekolah Menengah Kejuruan (MGMP-PAI SMA/SMK)*.

- Farahdiva, Hanum. 2020. "Implementasi Pembelajaran Abad 21 Dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas XI MIA 2 di SMAI Al-Maarif Singosari". Skripsi : Universitas Islam Malang.
- Fathoni, Abdurahman. 2006. *Metodologi Penelitian Dan Teknik Penyusunan Skripsi*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Fathurrohman, Muhammad dan Sulistyorini. 2012. *Implementasi Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan Islam, Peningkatan Lembaga Pendidikan Islam Secara Holistik*. Yogyakarta: Teras.
- Fatmawati, Harlinda, Mardiyana, dan Triyanto. 2014. "Analisis Berpikir Kritis Siswa Dalam Pemecahan Masalah Matematika Berdasarkan Pola Pada Pokok Bahasan Persamaan Kuadrat". *Jurnal Elektronik Pembelajaran Matematika*, Vol.2. No.9.
- Firmansyah, Mokh. Iman. 2019. "Pendidikan Agama Islam : Pengertian, Tujuan, Dasar, Dan Fungsi". *Jurnal Pendidikan Agama Islam -Ta'lim*. Vol. 17. No. 2.
- Fisher, Alec. 2007. *Berpikir Kritis : Sebuah Pengantar*. Jakarta: Erlangga.
- Jaya, I Made Laut Mertha. 2020. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif Teori, Penerapan, dan Riset Nyata*. Yogyakarta: Quadrant.
- Kemendikbud. 2018. "Panduan Penilaian Hasil Belajar dan Pengembangan Karakter Pada Sekolah Menengah Kejuruan". Jakarta: Dirjen Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 5163 tahun 2018 tentang Petunjuk Tekhnis Pengembangan Pembelajaran pada Madrasah, hlm. 6
- Keputusan Menteri Agama (KMA) Republik Indonesia No. 211 Tahun 2011.
- Kunto, Suharsimi Ari. 1993. *Managemen Penelitian*. Jakarta: PT. Renika Cipta.
- Mahadi, Ujang. 2021. "Komunikasi Pendidikan (Urgensi Komunikasi Efektif dalam Proses Pembelajaran)". *JOPPAS: Journal of Public Policy and Administration Silampari*. Volume 2. Nomor 2.
- Majid, Abdul. 2014. *Implementasi Kurikulum 2013 Kajian Teoritis dan Praktis*. Bandung: Interes Media.
- Mariana, Mela. 2020. "Implementasi Keterampilan Abad 21 Dalam Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kota Malang". Skripsi: UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

- Mashudi. 2021. "Pembelajaran Modern: Membekali Peserta Didik Keterampilan Abad Ke-21". *Al-Mudarris : Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam*. Vol. 4. No. 1.
- Muhaimin. 2002. *Paradigma Pendidikan Islam*. Bandung: Rosdakarya.
- Mulyaningsih, Tri dan Novisita Ratu. "Analisis Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa Smp Dalam Memecahkan Masalah Matematika Pada Materi Pola Barisan Bilangan". *Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika*. Volume 3. Nomor 1.
- Nurhadi. 2004. *Pembelajaran Kontekstual*. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Pane, Akhiril. 2017. "Efektivitas Komunikasi Guru Dalam Pembelajaran PAI", *Jurnal Pengembangan Ilmu Komunikasi dan Sosial*. Vol.I. No.2.
- Patriana, Sela, Junaidi, dan Maria Ulfah. 2017. "Analisis Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa Dalam Proses Belajar Ekonomi SMA Negeri 4 Pontianak". *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa*. Vol. 6. No.2.
- Permendikbud No. 23 Tahun 2016, Pasal 3 ayat (1-4).
- Prihadi, Edi. 2018. "Pengembangan Keterampilan 4C Melalui Metode *Poster Comment* Pada Mata Pelajaran PAI dan Budi Pekerti (Penelitian di SMA Negeri 26 Bandung)". *Jurnal Pendidikan Islam Rabbani*, Vol. 2. No. 1.
- Putro, Setiadi Cahyono dan Ahmad Mursyidun Nidhom. 2021. "*Perencanaan Pembelajaran*". Malang : Ahlimedia Press.
- Rahmat, Pupu Saeful. 2019. "Penelitian Kualitatif". *Jurnal Equilibrium*. Vol. 5. No. 9.
- Rahmawati, Yeni dan Euis Kurniati. 2010. *Strategi Pengembangan Kreativitas Pada Anak Usia Taman Kanak-kanak*. Jakarta: Kencana Sofia.
- Sajidan, Baedhowi,dkk. 2018. *Peningkatan Proses Pembelajaran Dan Penilaian Pembelajaran Abad 21 Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran SMK*. Jakarta : Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Samsu. 2017. *Metode Penelitian: (Teori dan Aplikasi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Mixed Methods, serta Research & Development)*. Jambi: Pusaka.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2007. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sulaiman. 2017. *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Banda Aceh : Yayasan Pena Banda Aceh.
- Suprpto. 2011. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Supratiknya. 1995. *Komunikasi Antar Pribadi Tinjauan Psikologi*. Yogyakarta: Kanisius.
- Suratno. 2005. *Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini*. Jakarta: Depdiknas.
- Suryadi, Edi. 2004. *Mengembangkan Kemampuan Berkomunikasi*. Bandung: Lembaga Penelitian Universitas Pendidikan Indonesia.
- Susanto, Ahmad. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana.
- Taryono, Duden Saepuzaman,dkk. 2019. “Penerapan Pembelajaran Berbasis Proyek dan Pembelajaran Berbasis Masalah Pada Mata Pelajaran Fisika untuk Meningkatkan Keterampilan Abad 21 (4Cs) Siswa SMP”. *Jurnal Wahana Pendidikan Fisika*. Vol. 4. No. 1.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru Dan Dosen, pasal 10 ayat (1).
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Wahab. 2010. “Pelaksanaan Pendidikan Agama Pada Sma Swasta (Studi Komparatif Perilaku Keagamaan di SMA Al Islam I dan SMA Batik 2 Surakarta)”. *Jurnal Analisa*. Volume XVII. No. 01.
- Walgito, Bimo. 2003. *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Wawancara dengan Ana selaku siswa kelas XI AKL 2, pada hari Jumat, 05 Agustus 2022 di ruang kelas.
- Wawancara dengan Ardelia selaku siswa kelas X PM 3, pada hari Kamis, 25 Agustus 2022, di depan ruang kelas.
- Wawancara dengan Bapak Ahmad selaku guru PAI SMK Negeri 1 Purwokerto. Kamis, 26 Agustus 2022. di ruang kesiswaan.
- Wawancara dengan Bapak Andi selaku Waka Kurikulum SMK Negeri 1 Purwokerto, pada hari Rabu, 24 Agustus 2022 di ruang kurikulum.

Wawancara dengan Bapak Okkie selaku guru PAI SMK Negeri 1 Purwokerto, pada hari Jumat, 12 Agustus 2022 di ruang kesiswaan.

Wawancara dengan Putri selaku siswa kelas XI AKL 2, pada hari Jumat, 12 Agustus 2022 di ruang kesiswaan.

Wawancara dengan Salsa selaku siswa kelas X PM 3. Kamis, 04 Agustus 2022. di depan ruang kelas.

Wijaya, Hengki. 2018. *Analisis Data Kualitatif untuk penelitian kualitatif untuk ilmu pendidikan teologi dan social*. Makassar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray Makassar.

Wilson. 2009. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Pekanbaru :FKIP UNSRI.

Yusuf, Muri. 2017. *Asesmen dan Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Kencana.

Yusuf, Muri. 2017. *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*. Jakarta: Kencana.

Zubaidah, Siti. 2016. “Keterampilan abad ke-21: keterampilan yang diajarkan melalui pembelajaran”. Seminar Nasional Pendidikan. Malang: FMIPA, Universitas Negeri Malang.

